SKRIPSI

PENINGKATAN KETERAMPILAN MENULIS PUISI SISWA KELAS V SD NEGERI 3 LIMBANGAN DENGAN TEKNIK LATIHAN TERBIMBING MELALUI MEDIA LAGU

untuk mencapai gelar Sarjana Pendidikan

Disusun oleh:

Nama : Tri Ratna Kurniandari

Nim : 2101404601

Prodi : Pendidikan Bahasa dan SastraIndonesia

Jurusan : Bahasa dan Sastra Indonesia

PERPUSTAKAAN UNNES

FAKULTAS BAHASA DAN SENI

UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

2009

Sari

Kurniandari, Tri Ratna. 2009. *Peningkatan Keterampilan Menulis Puisi Siswa Kelas V SD Negeri 3 Limbangan dengan Teknik Latihan Terbimbing Melalui Media Lagu.* Skripsi. Jurusan bahasa dan Sastra Indonesia, Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Semarang. Pembimbing I : Dr. Agus Nuryatin, M.Hum., Pembimbing II : Dra. Nas Haryati.S.,M.Pd..

Kata kunci : Keterampilan menulis puisi, teknik tatihan terbimbing, media lagu.

Keterampilan menulis puisi pada siswa kelas V SD Negeri 3 Limbangan, menunjukkan hasil yang belum optimal. Hal ini disebabkan oleh beberapa faktor yaitu, faktor siswa, faktor guru, dan faktor media dan teknik pembelajaran yang digunakan. Selama ini teknik dan nedia yang diterapkan guru dalam pembelajaran menulis puisi masih kurang tepat dan kurang bervariasi sehingga keantusiasan siswa masih kurang. Oleh karena itu, sebagai upaya mengatasi permasalahan yang muncul tersebut yaitu dengan menggunakan teknik latihan terbimbing melalui media lagu. Pembelajaran dengan teknik latihan terbimbng melalui media lagu tersebut, sebelum siswa menulis puisi guru memberikan materi dan bimbingan mengenai langkah-langkah menulis puisi, kemudian siswa akan mendengarkan lagu yang tereka dalam kaset dan diputar dengan *tape recorder.* Berdasarkan lagu yang telah didengarnya tersebut, siswa akan menuliskan sebuah puisi dengan tema yang masih sama dengan lagu yang telah didengarnya, tetapi dengan isi yang berbeda dari lagu yang telah didengarnya.

Berdasarkan paparan di atas, penelitian ini membahas permasalahan (1) bagaimana peningkatan keterampilan menulis puisi pada siswa kelas V SD Negeri Limbangan setelah mengikuti pembelajaran menulis puisi dengan teknik latihan terbimbing melalui media lagu, (2) bagaimana perubahan perilaku siswa kelas V SD Negeri 3 Limbangan setelah mengikuti pembelajaran menulis puisi dengan teknik latihan terbimbing melalui media lagu. Tujuan penelitian ini adalah mendeskripsikan peningkatan keterampilan menulis puisi dan perubahan perilaku siswa setelah mengikuti pembelajaran menulis puisi dengan teknik latihan terbimbing melalui media lagu. Adapun manfaat penelitian ini adalah dapat memberi sumbangan teori mengenai pembelajaran menulis puisi dengan teknik latihan terbimbing melalui media lagu pada khususnya, dan teori pembelajaran menulis pada umumnya. Selain itu, penelitian ini diharapkan dapat berguna bagi guru, siswa, dan sekolah. Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas yang terdiri atas siklus I dan siklus II. Desain penelitian ini terdiri atas perencanaan, tindakan, observasi, dan refleksi. Sedangkan variabel dalam penelitian ini yaitu, keterampilan menulis puisi dan pembelajaran menggunakan teknik latihan terbimbing melalui media lagu. Pengambilan data dalam penelitian ini berupa tes dan nontes. Data tes diperoleh dari hasil keterampilan menulis puisi, sedangkan

data nontes diperoleh dari observasi, jurnal, wawncara, dan dokumentasi foto. Analisis data yang dilakukan dengan cara kuantitatif dan kualitataif.

Berdasarkan hasil penelitian, adapat disimpulkan bahwa teknik latihan terbimbing melalui media lagu dapat meningkatkan keterampilan menulis puisi. Pada siklus I hasil menunjukkan 53,70 dan siklus II menunjukkan hasil 74,26. dari hasil tersebut dapat diketahui telah terjadi peningkatan sebesar 20,56 atau 38,29%. Nilai yang diperoleh siswa pada sikus II sudah memenuhi batas ketuntasan yang telah ditentukan peneliti yaitu 65. Peningkatan nilai tes klasikal ini diikuti dengan peningkatan nilai per aspeknya. Selain itu, perilaku belajar siwa dalam menulis puisi juga mengalami perubahan. Siswa tampak lebih antusias bersungguh-sungguh, bahkan aktif dalm proses pembelajaran menulis puisi. Situasi kelas menjadi lebih kondusif sehingga proses pembelajaran berjalan dengan lancar.

Berdasarkan hasil penelitian tersebut, peneliti memberi saran yaitu, (1) para guru bahasa dan sastra Indonesia dapat menggunakan teknik latihan terbimbing melalui media lagu untuk pembelajaran menulis puisi, (2) jika akan menggunakan teknik latihan terbimbing melaui media lagu dalam pembelajaran menulis puisi hendaknya menekankan pada penguasaan kosakata yang berhubungan dengan diksi serta penggunaan rima, dan (3) para praktisi di bidang pendidikan atau penelitian agar dapat menggunakan hasil penelitian ini sebagai referensi untuk melakukan penelitian berikutnya yang masih berhubungan dengan penelitian ini.

PERPUSTAKAAN
UNNES

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Skripsi ini telah disetujui oleh dosen pembimbing untuk diajukan ke sidang Panitia Ujian Skripsi.

Semarang, Maret 2009

Pembimbing I,	Pembimbing II,
Dr. Agus Nuryatin, M.Hum.	Dra. Nas Haryati.S., M.Pd.
NIP. 131813650	NIP. 131125926

UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG
PERPUSTAKAAN
UNNES

PENGESAHAN KELULUSAN

Skripsi ini telah dipertahankann di depan siding panitia ujian skripsi Jurusan Bahasa dan Sastra Indonesia, Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Semarang, pada

Hari : Selasa
Tanggal : 24 Maret 2009

Panitia Ujian Skripsi,

Ketua,		Sekretaris,
Prof. Dr. Rustono, M.Hum. NIP 131281222		Drs. Haryadi, M.Pd. NIP 132058082
Penguji I,	Penguji II,	Penguji III.
Drs. Mukh Doyin, M.Si. NIP 132106367	Dra. Nas Haryati.S., M.Pd. NIP 131125926	Dr. Agus Nuryatin, M.Hum NIP 131813650

UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG
PERPUSTAKAAN
UNNES

PERNYATAAN

Saya menyatakan bahwa yang saya tulis dalm skripsi ini benar-benar hasil karya sendiri, bukan jiplakan dari karya orang lain, baik sebagian maupun seluruhnya. Pendapat atau temuan orang alain yang terdapat dalam skripsi ini dikutip atau dirujuk berdasarkan kode etik ilmiah.

Penulis,

Tri Ratna Kurniandari

UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG
PERPUSTAKAAN
UNNES

MOTTO DAN PERSEMBAHAN

Motto :

1. Ketika semangatmu berkurang, mohonlah kekuatan kepada Tuhan dan ingatlah pengorbanan orang tua, maka kekuatanmu akan menjadi berlipat ganda.
2. Kesuksesan seorang anka merupakan kebahagiaan hidup orang tua, maka berusahalah meraih kesuksesan selagi bisa.

(Nia_2009)

Persembahan :

1. Almamater
2. Ayah dan Ibuku tercinta yang selalu memberiku semangat dan mendidikku dengan penuh cinta
3. Kakak-kakakku mas Danang dan Mas Agus
4. MimiQ tersayang

UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG
PERPUSTAKAAN
UNNES

PRAKATA

Puji syukur penulis panjatkan ke hadirat Tuhan Yang Maha Esa, karena berkat rahmatNya penyusunan skripsi ini dapat diselasaikan dengan lancar.Penulis mengucapkan terimakasih kepada berbagai pihak, terutama Dr. Agus Nuryatin, M.Hum. sebagai pembimbing I dan Dra. Nas Haryati.S., M.Pd. sebagai pembimbing II yang telah memberikan bimbingan dengan sabar kepada penulis. Penulis juga mengucapkan terima kasih kepada pihak-pihak sebagai berikut:

1. Rektor UNNES yang telah memberikan kesempatan kepada penulis untuk menyusun skripsi ini
2. Dekan Fakultas Bahasa dan Seni, dan Ketua Jurusan Bahasa dan Sastra Indonesia yang telah memberikan izin kepada penulis untuk melakukan penelitian ini
3. segenap Dosen Bahasa dan Sastra Indonesia yang telah membekali berbagai ilmu pengetahuan kepada penulis
4. Kepala SD Negeri 3 Limbangan dan guru kelas V yang telah mengizinkan penulis mengadakan penelitian di sekolah tersebut
5. Mbak Iyin yang telah membantuku membuat media pembelajaran dalam penelitian ini
6. Pak Basuki dan keluarga yang banyak membantuku
7. sahabat-sahabatku NP, Thutit, Etty yang selalu memotivasiku
8. Dream Girls (Jembrok dan Encis) tempatku berbagi kebahagiaan maupun berkeluh kesah, makasih banget ya Brow

9. Ricka, Rina, Astri, Wahyu, Lutfil, Hendra dan teman-teman kelas C angkatan 2004 yang menjadi bagian cerita hidup berharga selama kuliah di UNNES
10. Simit, Adi Kupret, Yuni, Eny, dan teman-teman PPL SMP Negeri 22 Semarang tahun 2007 yang telah mewarnai hidupku dan membuatku mengerti bahwa *di antara kita ada cinta*
11. semua pihak yang tidak dapat penulis sebutkan satu per satu yang telah membantu dalam penyelesaian skripsi ini

Penulis berusaha untuk menyusun skripsi ini ke arah yang sempurna, namun karena keterbatasan penulis skripsi ini tidak lepas dari kekurangan. Akan tetapi penulis berharap semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi pembaca.

Semarang, Maret 2009

Penulis

UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG
PERPUSTAKAAN
UNNES

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL i

SARI ii

PERSETUJUAN PEMBIMBING iv

PENGESAHAN KELULUSAN v

PERNYATAAN vi

MOTTO DAN PERSEMBAHAN vii

PRAKATA viii

DAFTAR ISI x

DAFTAR TABEL xiv

DAFTAR DIAGRAM xv

DAFTAR GAMBAR xvi

DAFTAR LAMPIRAN xvii

BAB I PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang 1

1.2 Identifikasi Masalahan 6

1.3 Pembahasan Masalah 8

1.4 Rumusan Masalah 8

1.5 Tujuan Penelitian 9

1.6 Manfaat Penelitian 9

BAB II KAJIAN PUSTAKA DAN LANDASAN TEORI

2.1 Kajian Pustaka 11

UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG
PERPUSTAKAAN
UNNES

2.2 Landasan Teoretis 15

2.2.1 Pengertian Puisi 15

2.2.2 Unsur-unsur Puisi 16

2.2.3 Pembelajaran Menulis Puisi 21

2.2.3.1 Pengertian Menulis Puisi 21

2.2.3.2 Langkah Menulis Puisi 23

2.2.4 Teknik Latihan Terbimbing 29

2.2.5 Media Lagu 32

2.2.5.1 Pengertian Lagu 32

2.2.5.2 Media Lagi Yang Diperdengarkan Menggunakan Tape Recorder 34

2.2.6 Penerapan Teknik Latihan Terbimbing Melalui Media Lagu Dalam Pembelajaran Menulis Puisi 39

2.2.7 Kerangka Berpikir 41

2.2.8 Hipotesis Tindakan 41

BAB III METODE PENELITIAN

3.1 Desain Penelitian 43

3.1.1 Prosedur Tindakan Pada Siklus I 45

3.1.1.1 Perencanaan Siklus I 45

3.1.1.2 Tindakan Siklus I 45

3.1.1.3 Pengamatan/Observasi Siklus I 45

3.1.1.4 Refleksi Siklus I 46

UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG
PERPUSTAKAAN
UNNES

3.1.2 Prosedur Tindakan Pada Siklus II 47
3.1.2.1 Perencanaan Siklus II 47
3.1.2.2 Tindakan Siklus II 48
3.1.2.3 Pengamatan/Obswervasi Siklus II 49
3.1.2.4 Refleksi Siklus II 49
3.2 Subjek Penelitian 50
3.3 Variabel Penelitian 51
3.3.1 Variabel Keterampilan Menulis 51
3.3.2 Variabel Pembelajaran dengan Menggunakan
Teknik Latihan Terbimbing Melalui Media Lagu 52
3.4 Instrumen Penelitian 53
3.4.1 Instrumen Tes 53
3.4.2 Instrumen Nontes 58
3.4.2.1 Observasi 58
3.4.2.2 Wawancara 59
3.4.2.3 Jurnal 60
3.4.2.4 Dokumentasi 60
3.5 Pengumpulan Data 61
3.5.1 Instrumen Tes 61
3.5.2 Instrumen Nontes 61
3.5.2.1 Observasi 61
3.5.2.2 Wawancara 62
3.5.2.3 Jurnal 62
3.5.2.4 Dokumentasi 62

UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG
PERPUSTAKAAN
UNNES

3.6 Teknik Analisis Data 63

3.6.1 Teknik Kuantitatif 63

3.6.2 Teknik Kualitatif 63

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1 Hasil Penelitian 64

4.1.1 Hasil Penelitian Siklus I 64

4.1.1.1 Hasil Tes Siklus I 65

4.1.1.2 Hasil Nontes Siklus I 71

4.1.1.3 Refleksi Siklus I 79

4.1.2 Hasil Penelitian Siklus II 82

4.1.2.1 Hasil Tes Siklus II 82

4.1.2.2 Hasil Nontes Siklus II 88

4.1.2.3 Refleksi Siklus II 98

4.2 Pembahasan 100

4.2.1 Peningkatan Keterampilan Menulis Puisi 102

4.2.2 Perubahan Perilaku Siswa 105

BAB V SIMPULAN DAN SARAN

5.1 Simpulan 112

5.2 Saran 113

DAFTAR PUSTAKA 114

LAMPIRAN-LAMPIRAN 116

UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG
PERPUSTAKAAN
UNNES

DAFTAR TABEL

Tabel 1 Skor Penilaian Keterampilan Menulis Puisi 53

Tabel 2 Kriteria Penilaian Keterampilan Menulis Puisi 53

Tabel 3 Pedoman Penilaian Keterampilan Menulis Puisi 56

Tabel 4 Hasil Tes Siklus I 66

Tabel 5 Perolehan Nilai Aspek Kesesuaian Isi Puisi dengan Tema Lagu Siklus I 67

Tabel 6 Perolehan Skor Aspek Kesesuaian Isi Puisi dengan Judul Puisi Siklus I 68

Tabel 7 Perolehan Skor Aspek Penggunaan Diksi Siklus I 69

Tabel 8 Perolehan Skor Aspek Penggunaan Rima Sklus I 70

Tabel 9 Hasil Observasi Siklus I 72

Tabel 10 Hasil Tes Menulis Puisi Siklus II 83

Tabel 11 Perolehan Nilai Aspek Kesesuaian Isi Puisi dengan Tema Lagu Siklus II 84

Tabel 12 Perolehan Skor Aspek Kesesuaian Isi Puisi dengan Judul Puisi Siklus II 85

Tabel 13 Perolehan Skor Aspek Penggunaan Diksi Siklus II 86

Tabel 14 Perolehan Skor Aspek Penggunaan Rima Sklus II 87

Tabel 15 Hasil Observasi Siklus II 89

Tabel 16 Peningkatan Keterampilan Menulis Puisi 103

Tabel 17 Perbandingan Hasil Observasi Siklus I dan Siklus II 106

UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG
PERPUSTAKAAN
UNNES

DAFTAR DIAGRAM

Diagram 1 Skor rata-rata tiap Aspek pada Siklus I 71

Diagram 2 Skor rata-rata tiap Aspek pada Siklus II 88

Diagram 3 Perbandingan tes Siklus I dan Siklus II 104

UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG
PERPUSTAKAAN
UNNES

DAFTAR GAMBAR

Ganbar 1 Aktivitas Siswa Mengikuti Pembelajaran Siklus I 73

Gambar 2 Aktivitas Guru Memberi Pertanyaan Kepada Siswa 74

Gambar 3 Aktivitas Siswa Mendengarkan Media Lagu Siklus I 75

Gambar 4 Aktivitas Siswa Saat Menulis Puisi 76

Gambar 5 Aktivitas Siswa Memperhatikan Penjelasan dari Guru Siklus I 90

Gambar 6 Aktivitas Siswa Bertanya atau Menjawab Pertanyaan Siklus II 91

Gambar 7 Aktivitas Siswa Bertanya Mengenai Materi Pada Guru Siklus II... 92

Gambar 8 Aktivitas Siswa Mendengarkan Media Lagu Siklus II 93

Gambar 9 Aktivitas Siswa Menulis Puisi 93

Gambar 10 Aktivitas Siswa Membacakan Puisi Siklus II 94

PERPUSTAKAAN
UNNES

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Siklus I 116

Lampiran 2 Rencana Pelaksanaan Paembelajaran Siklus II 121

Lampiran 3 Hasil Observasi Siklus I 125

Lampiran 4 Hasil Observasi Siklus II 127

Lampiran 5 Jurnal Guru Siklus I 129

Lampiran 6 Jurnal Guru Siklus II 130

Lampiran 7 Contoh Jurnal Siswa Siklus I 131

Lampiran 8 Contoh Jurnal Siswa Siklus II 134

Lampiran 9 Hasil Wawancara Siklus I 137

Lampiran 10 Hasil Wawancara Siklus II 140

Lampiran 11 Hasil Tes Menulis Puisi Siklus I 143

Lampiran 12 Hasil Tes Menulis Puisi Siklus II 144

Lampiran 13 Contoh Teks Puisi Siswa Siklus I 145

Lampiran 14 Contoh Teks Puisi Siswa Siklus II 148

Lampiran 15 Surat Keputusan Penetapan Pembimbing 151

Lampiran 16 Surat Permohonan Izin Penelitian 152

Lampiran 17 Surat Keterangan Telah Melakukan Penelitian 153

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Bahasa berfungsi sebagai alat komunikasi. Manusia dapat menyampaikan ide, gagasan, pikiran kepada orang lain melalui bahasa. Bahasa itu sendiri terdiri dari ragam lisan dan tulis. Ragam lisan biasanya digunakan oleh manusia untuk berinteraksi langsung dengan orang lain ketika lawan bicaranya berada di hadapannya, dan wujud ragam lisan berupa tuturan atau ujaran. Sedangkan ragam tulis biasanya digunakan manusia untuk berinteraksi tak langsung dengan orang lain dan lawan bicaranya tidak berada di hadapannya, wujud ragam tulis berupa tulisan.

Keterampilan berbahasa hendaknya diajarkan sejak usia dini karena salah satu tujuan pembelajaran bahasa Indonesia tingkat SD adalah menikmati dan memanfaatkan karya sastra untuk memperluas wawasan, memperluas budi pekerti serta meningkatkan pengetahuan dan kemamapuan berbahasa. Agar tujuan tersebut tercapai, lembaga pendidikan memegang peranan yang sangat pentingdalam rangka meningkatkan kemampuan penguasaan dan penggunaan bahasa Indonesia yang baik dan benar. Standar kompetensi dalam pelajaran bahasa Indonesia tingkat SD dibagi menjadi empat aspek, yaitu mendengarkan, berbicara, membaca, dan menulis.

Dalam standar kompetensi mata pelajaran bahasa Indonesia dituliskan bahwa mata pelajaran bahasa Indonesia merupakan kualifikasi kemampuan minimal peserta didik yang menggambarkan penguasaan pengetahuan, keterampilan berbahasa, dan sikap positif terhadap bahasa dan sastra Indonesia.

Standar kompetensi ini merupakan dasar bagi peserta didik untuk memahami dan merespon situasi lokal, regional, nasional dan global.

Keempat aspek dalam keterampilan berbahasa tersebut (mendengarkan, berbicara, membaca, dan menulis) yang tercantum dalam standar kompetensi mata pelajaran bahasa Indonesia harus diterapkan dalam pembelajaran secara maksimal. Keterampilan menulis merupakan salah satu keterampilan yang harus diajarkan pada siswa. Keterampilan menulis mempunyai peranan yang sangat penting dalam kehidupan sehari-hari. Keterampilan menulis merupakan syarat untuk berkecimpung dalam berbagai macam bidang/kegiatan. Hal ini mengandung pengertian betapa pentingnya keterampilan menulis dalam kehidupan sehari-hari.

Salah satu harapan yang tertulis dalam standar kompetensi mata pelajaran bahasa Indonesia dituliskan bahwa menulis karangan fiksi dengan menggunakan kosakata yang bervariasi dan efektif akan menimbulkan efek tertentu. Dari pengertian tersebut dapat disimpulkan bahwa menulis harus lebih banyak bersifat aplikatif, berupa pelatihan-pelatihan kegiatan menulis.

Melalui keterampilan menulis, siswa dapat menuangkan gagasan atau pengalaman pribadinya yang bermanfaat bagi dirinya maupun orang lain. Praktik menulis dapat dengan menulis indah maupun menulis kreatif. Salah satu wujud dari menulis indah adalah menulis puisi. Hal ini sesuai dengan kurikulum KTSP pada tingkat SD, yakni menulis puisi dengan pilihan kata yang tepat.

Puisi yang baik adalah puisi yang mampu membangkitkan perasaan pembaca, membangkitkan emosional pembaca dan pembuat suasana puisi lebih hidup dengan penggambaran melalui bahasa figuratif. Puisi berisi gagasan, pikiran

dan ide yang sedang ada dalam benak penulis saat penulis hendak menuliskan puisi tersebut, yang digambarkan dengan bahasa figuratif.

Berdasarkan wawancara dengan guru kelas V SD Negeri 3 Limbangan, kabupaten Kendal dapat diketahui bahwa kemampuan siswa dalam menulis puisi masih kurang. Hal ini terlihat dari hasil evaluasi tentang menulis puisi di kelas V SD Negeri 3 Limbangan Kendal hasilnya rata-rata 65. Hal ini disebabkan adanya anggapan siswa bahwa keterampilan menulis puisi kurang penting dibandingkan dengan pelajaran yang lainnya(kebahasaan), yang akhirnya berdampak langsung pada kemampuan siswa yang mengalami kesulitan ketika diberi tugas menulis puisi. Kesulitan yang dihadapi siswa yaitu menentukan tema dan pilihan kata yang tepat dalam pembelajaran menulis puisi. Oleh karena itu siswa perlu diberi pandangan atau gambaran mengenai tema. Faktor yang lain yaitu orang tua yang lebih berharap anaknya menguasai pelajaran bidang eksak dibandingkan dengan kebahasaan, karena menurut pandangan orang tua kepandaian di ukur dari kemampuan di bidang eksak.

Keterampilan menulis puisi yang diajarkan di sekolah ini menggunakan metode konvensional. Peran guru sangat dominan dalam proses pembelajaran. Siswa kurang aktif dan seringkali metode ini menimbulkan kebosanan bagi siswa dalam pembelajaran menulis puisi sehingga karya yang dihasilkan siswa kurang maksimal.

Biasanya guru hanya memberikan instruksi kepada siswa untuk mengungkapkan apa yang sedang mereka rasakan ke dalam tulisan berbentuk bait-bait, dengan seperti itu guru sudah menganggap siswa dapat menulis puisi. Melalui metode

yang demikian puisi yang dihasilkan oleh para siswa kurang menarik karena tidak menggunakan pilihan kata yang tepat dan temanya kurang bervariasi.

Pada pengajaran menulis sastra khususnya menulis puisi siswa perlu diarahkan, dibimbing, dan diberi motivasi. Hal ini bertujuan supaya proses pengajaran sastra menyenangkan dan tidak membosankan. Agar pengajaran tersebut dapat tercapai perlu teknik yang dapat membantu dalam proses pembelajaran, salah satunya pembelajaran sastra dengan teknik latihan terbimbing. Dengan teknik latihan terbimbing, guru berperan sebagai fasilitator sehingga dapat tercapai iklim belajar yang baik. Dari pembelajaran tersebut siswa dapat mengambil manfaat tertentu dalam belajar sastra. Siswa tidak hanya sekadar membaca kata-kata, menikmati estetika fiksi, menghayati melalui emosi, melainkan akan mengekspresikan gagasannya dalam bentuk tulisan, yaitu puisi.

Latihan memerlukan waktu yang tidak singkat dan latihan didahului oleh sejumlah pengertian dasar. Teknik latihan terbimbing dalam penelitian ini diartikan sebagai suatu cara untuk mengungkapkan isi pikiran dan gagasan secara jelasdan efektif kepada pembaca dengan terlebih dahulu diberikan petunjuk yang berisi pokok-pokok pikiran. Dengan demikian teknik latihan terbimbing diartikan sebagai petunjuk yang digunakan oleh guru dalam membimbing siswanya untuk menuangkan segala ide/gagasan secara tertulis sehingga ide tersebut dapat digambarkan secara jelas sehingga maksud tulisan tersebut dapat disampaikan kepada pembaca, seolah-olah pembaca mengalami sendiri apa yang ditulisnya dalam sebuah karya puisi.

Keterampilan menulis dengan teknik latihan terbimbing diterapkan guru dengan cara memberikan contoh kepada siswa bagaimana menulis puisi yang baik, setelah siswa memahaminya, siswa diberikan kesempatan untuk menulis puisi berdasarkan tema tertentu. Guru membiasakan penggunaan pilihan kata yang baik sehingga siswa diharapkan dapat menulis puisi dengan baik dan benar.

Kesulitan lain yang dihadapi oleh siswa yaitu menentukan tema puisi. Oleh sebab itu siswa perlu diberi gambaran atau inspirasi agar dapat menentukan tema dalam menulis puisi. Berdasarkan kenyataan tersebut peneliti mencoba menggunakan lagu sebagai inspirasi untuk menentukan tema dalam menulis puisi. Peneliti memilih lagu sebagai stimulus bagi siswa untuk menentukan tema dalam pembelajaran puisi karena dengan mendengarkan serta menghayati lagu, seseorang akan memahami suasana yang ada dalam syair lagu tersebut. Siswa mendengarkan lagu melalui media audio agar mendapat inspirasi ketika hendak menulis puisi. Inspirasi tersebut dapat berupa kesan, hal itu dapat menjadi awal inspirasi dalam penulisan puisi. Sehingga dalam proses penulisan, siswa dapat melakukan dengan penuh penghayatan dengan pendeskripsian yang baik pula. Hal ini berarti pengalaman mendengarkan lagu melalui media audio berperan dalam penulisan sebuah karya sastra puisi.

Kegiatan tersebut memungkinkan siswa gemar, mau dan akhirnya memiliki kemampuan serta terbiasa untuk menulis. Kemampuan menulis bukanlah kemampuan yang dapat di ajarkan melalui uraian atau penjelasan semata-mata. Siswa tidak akan memperoleh kemampuan menulis hanya dengan

mencatat apa yang dia dengar. Pembelajaran menulis dapat berhasil dengan melakukan kegiatan menulis secara terus menerus.

Berdasarkan fenmena-fenomena tersebut perlu dihadirkan sebuah pembelajaran yang dapat membantu mempermudah siswa dalam menulis puisi. Oleh karena itu peneliti mencoba meneliti mengenai ”Peningkatan Keterampilan Menulis Puisi Berdasarkan Lagu Dengan Teknik Latihan Terbimbing Melalui Media Audio Pada Siswa Kelas V SD N 3 Limbangan, Kabupaten Kendal”

1.2 Identifikasi Masalah

Permasalahan yang muncul dalam menulis puisi dapat dipengaruhi oleh pihak siswa sendiri maupun oleh guru. Masalah yang dialami siswa yaitu (1) masih rendahnya kemampuan menulis puisi. Menulis puisi sebenarnya pembelajaran yang menyenangkan karena menulis puisi merupakan pengungkapan seorang penulis terhadap sesuatu/ suatu perasaan yang telah dialami penulis. Dalam pembelaran menulis puisi ini siswa tidak diberi stimulus sebagai inspirasi menulis puisi sehingga kemampuan menulis puisi siswa cenderung agak rendah. (2) rendahnya minat siswa terhadap pembelajaran menulis puisi. Hal ini disebabkan kurangnya motivasi dari dalam siswa sendiri dan menganggap menulis puisi kurang penting. (3) orang tua siswa yang kurang memperhatikan. Orang tua kurang memperhatikan hasil yang diperoleh siswa dalam menulis puisi. (4) sarana belajar belum menunjang pembelajaran menulis puisi. Sarana yang tersedia dalam sekolah masih kurang memadai dalam

pelaksanaan pembelajaran menulis puisi, misalnya belum ada alat untuk memutar media audio ataupun audiovisual.

Masalah yang dialami guru, yaitu (1) kurang memberi perhatian terhadap pelajaran menulis puisi. Dalam pembelajaran menulis puisi, guru kurang memeberi gambaran mengenai cara menulis puisi yang baik. (2) tidak menggunakan metode yang tepat. Seringkali guru menggunakan metode pengajaran konvensional yang bersifat searah sehingga para siswa tidak memiliki kesempatan untuk menyampaikan apa yang ada dalam pikirannya bahkan sesuatu yang belum siswa pahami. (3) tidak menindaklanjuti hasil karya siswa. Setelah siswa menulis puisi, guru menginstruksikan kepada siswa untuk mengumpulkan tulisannya tersebut, tanpa disertai dengan evaluasi baik berupa pujian, kritikan maupun penguatan terhadap karya siswa. (4) kurang memberi pelatihan menulis puisi. Siswa tidak diberi pelatihan terlebih dahulu sebelum diberi tugas menulis puisi. Setelah siswa menulis puisipun, guru tidak memberikan tugas tambahan menulis puisi sebagai perbaikan nilai sebelumnya. (5) kurang kreatif dalam mengembangkan pelajaran menulis puisi. Pelajaran menulis puisi diidentikkan oleh guru sebagai kemampuan siswa dalam menulis kalimat berbentuk bait-bait. Padahal menulis puisi bukan sekadar tulisan berbentuk bait-bait melainkan penggambaran sebuah gagasan, ide, pikiran, bahkan perasaan siswa yang dituangkan dalam tulisan yang disampaikan melalui bahasa figuratif agar memiliki nilai rasa yang tinggi. (6) serta kurang menggunakan media yang tepat dan menarik perhatian siswa. Dalam pembelajaran menulis puisi tidak disertai penggunaan media pembelajaran baik itu audio, visual, maupun audiovisual

sehingga siswa kurang tertarik dan menganggap pelajaran menulis puisi sebagai pembelajaran yang biasa-biasa saja dan tidak terlalu berarti.

1.3 Pembatasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah di atas, masalah yang muncul sangatlah kompleks sehingga perlu adanya pembatasan masalah.

Permasalahan yang akan diteliti yaitu rendahnya keterampilan menulis puisi yang disebabkan penggunaan metode pembelajaran yang kurang tepat dan kurangnya respon siswa terhadap pembelajaran menulis puisi pada siswa kelas V SD Negeri 3 Limbangan. Permasalahan tersebut akan diatasi dengan menggunakan teknik latihan terbimbing dan lagu yang diperdengarkan melalui media audio.

1.4 Rumusan Masalah

Rumusan masalah yang akan diteliti dalam penelitian tindakan kelas ini adalah :

1. Bagaimanakah peningkatan kemampuan siswa kelas V SD Negeri 3 Limbangan Kabupaten Kendal setelah mengikuti pembelajaran menulis puisi berdasarkan lagu denagn teknik latihan terbimbing melalui media audio?
2. Bagaimanakah perubahan perilaku belajar siswa kelas V SD Negeri 3 Limbangan Kabupaten Kendal setelah mengikuti pembelajaran menulis

PERPUSTAKAAN UNNES

puisi berdasarkan lagu dengan teknik latihan terbimbing melalui media audio?

1.5 Tujuan Penelitian

Penelitian tindakan kelas ini bertujuan untuk :

1. Mendeskripsikan peningkatan kemampuan siswa setelah mengikuti pembelajaran menulis puisi berdasarkan lagu kebangsaan dengan teknik latihan terbimbing melalui media audio.
2. Mendeskripsikan perubahan perilaku belajar siswa setelah mengikuti pembelajaran menulis puisi berdasarkan lagu kebangsaan dengan teknik latihan terbimbing melalui media audio.

1.6 Manfaat Penelitian

Dalam penelitian ini terdapat dua manfaat, yaitu manfaat teoretis dan manfaat praktis.

1. Manfaat teoritis penelitian ini dapat memberikan wawasan bagi guru bahasa Indonesia mengenai pembelajaran sastra khususnya menulis puisi melalui media audio dan teknik latihan terbimbing disesuaikan dengan kelemahan-kelemahan yang teridentifikasi dari siswa.
2. Secara praktis penelitian ini dapat berguna bagi siswa, yaitu untuk guru dan peneliti sendiri. Bagi guru, penelitian tindakan kelas ini dapat memberikan alternatif dan dapat meningkatkan sistem pembelajaran di kelas, khususnya pembelajaran menulis puisi. Bagi peneliti, hasil penelitian ini

dapat dijadikan sebagai bahan masukan bagi peneliti untuk mengadakan penelitian lanjutan yang berhubungan dengan keaktifan siswa sesuai dengan teknik latihan terbimbing. Bagi siswa, hasil penelitian ini sangat bermanfaat bagi siswa dalam menulis karena bertambah pengalamannya melalui teknik latihan terbimbing.

UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG
PERPUSTAKAAN
UNNES

BAB II

KAJIAN PUSTAKA DAN LANDASAN TEORETIS

2.1 Kajian Pustaka

Penelitian tentang menulis sastra telah banyak dilakukan. Penelitian tersebut antara lain dalam menulis puisi, drama, dan cerita pendek. Penelitian dalam hal menulis puisi masih terbatas. Berbagai penelitian dilakukan dengan metode, teknik, maupun media tertentu sebagai upaya meningkatkan kemampuan keterampilan menulis puisi.

Penelitian yang relevan dengan penelitian ini adalah penelitian yang dilakukan Fatoni (2002) yang berjudul " Peningkatan Menulis Puisi Melalui Metode Karya Wisata Pada Siswa Kelas II MA Nahdlatusy Sya'ban Sayung Kabupaten Demak" dikemukakan bahwa kegiatan karya wisata bermanfaat untuk memudahkan siswa dalam menemukan ide penulisan puisi. Dalam penelitian tersebut juga dikemukakan bahwa siswa lebih tertarik dengan metode karya wisata sebagaimana terbukti pada hasil tes dari tiap-tiap tindakan. Adapun besarnya peningkatan dari tes awal ke siklus 1 sebesar 1,45 %, sedangkan peningkatan dari siklus 1 ke siklus II sebesar 1,063 %.

Persamaan penelitian Fatoni (2002) dengan penelitian yang dilakukan penulis terletak pada subjek penelitian dan jenis penelitian. Subjek penelitian ini yaitu keterampilan menulis puisi dan jenis penelitiannya adalah penelitian tindakan kelas.

Perbedaan dengan penelitian ini yaitu metode yang digunakan. Penelitian Fatoni menggunakan metode karya wisata sedangkan pada penelitian ini pembelajaran menulis puisi dilakukan menggunakan media lagu dengan teknik latihan terbimbing.

Arintoko (2004) dalam penelitiannya yang berjudul " Peningkatan Keterampilan Menulis Puisi Diaphan Siswa Kelas V SD Pangudi luhur Santo Yusuf Semarang Melalui Metode Karya Wisata Tahun Ajaran 2003/2004". Dalam penelitian ini ditemukan adanya peningkatan keterampilan menulis puisi siswa kelas V SD Pangudi luhur Santo Yusuf Semarang. Besarnya peningkatan keterampilan menulis puisi mencapai 8 %. Hal ini terjadi setelah siswa melakukan pembelajaran menulis puisi diaphan melalui metode karya wisata.

Arintoko (2004) juga melakukan penelitian tentang keterampilan menulis puisi menggunakan metode karya wisata, sedangkan pada penelitian ini pembelajaran menulis puisi dilakukan dengan menggunakan lagu yang diperdengarkan melalui media audio dengan teknik latihan terbimbing. Persamaan dengan penelitian ini terdapat pada subjek penelitian dan jenis penelitiannya. Subjek penelitiannya adalah menulis puisi dan jenis penelitiannya yaitu penelitian tindakan kelas.

Perbedaan penelitian Arintoko dengan penelitian ini terletak pada media dan teknik yang digunakan. Pada penelitian Arintoko menggunakan metode Karya Wisata sebagai sarana untuk meningkatkan keterampilan menulis puisi, sedangkan pada penelitian ini, penulis menggunakan lagu yang diperdengarkan melalui

media audio dan teknik latihan terbimbing sebagai sarana untuk meningkatkan keterampilan menulis siswa kelas V SD.

Penelitian mengenai keterampilan menulis puisi juga dilakukan oleh Fauziyah (2006) yang berjudul ”Peningkatan keterampilan menulis puisi dengan teknik pengamatan objek secara langsung pada siswa kelas VIIF SMP N 16 Semarang Tahun 2005/2006”. Dalam penelitian ini Fauziyah menggunakan teknik pengamatan objek langsug sebagai sarana untuk meningkatkan keterampilan menulis puisi siswa kelas VII.

Persamaan dengan penelitian yang dilakukan oleh penulis yaitu, subjek penelitiannya mengenai keterampilan menulis puisi, sedangkan perbedaannya yaitu dalam penelitian Fauziyah hanya menggunakan teknik pengamatan objek langsung, dalam penelitian yang dilakukan penulis, variabel yang digunakan yaitu lagu yang diperdengarkan melalui media audio dan teknik latihan terbimbing.

Penelitian lainnya yang masih mengkaji mengenai keterampilan menulis puisi yaitu Mufarichah (2007) yang berjudul ”Peningkatan Siswa Kelas VIII SMP 1 Pegandon Kabupaten Kendal Dalam Menulis Puisi Melalui Teknik Pemodelan Dengan Media Foto”. Penelitian tersebut menggunakan variabel yang terdiri dari dua komponen, yaitu teknik pemodelan dan media foto sebagai sarana untuk meningkatkan keterampilan menulis puisi.

Persamaan dengan penelitian yang dilakukan penulis yaitu subjek penelitian yang membahas mengenai peningkatan keterampilan menulis puisi dan menggunakan variabel yang berupa teknik dan media.

Teknik yang digunakan oleh Mufarichah dalam penelitian yaitu teknik pemodelan, sedangkan medinya menggunakan foto. Penelitian menulis puisi yang dilakukan oleh penulis juga mengunakan teknik dan media namun tidak sama dengan penelitian Mufarichah. Teknik dan media yang digunakan oleh penulis yaitu teknik latihan tebimbing dan media audio.

Setiasih (2007) dengan penelitian ”Peningkatan keterampilan Menulis Naskah Drama Dengan teknik Latihan terbimbing Dan Media VCD Pada Siswa Kelas VIIID SMP N 3 Ungaran” mengkaji keterampilan menulis drama dengan teknik latihan terbimbing dan media VCD” . Jumlah komponen variabel yang digunakan dalam penelitian ini ada dua, yaitu menggunakan teknik latihan terbimbing dan media VCD sebagai sarana untuk meningkatkan keterampilan menulis drama.

Berbeda dengan penelitian-penelitian yang telah diuraikan di atas, subjek penelitian Setiasih bukan keterampilan menulis puisi melainkan menulis drama. Persamaan dengan penelitian penulis, yaitu terletak pada subjek penelitiannya. Pada penelitian Setiasih subjek penelitiannya adalah keterampilan menulis drama, sedangkan subjek penelitian yang diteliti noleh penulis yaitu keterampilan menulis puisi.

Penelitian-penelitian yang telah diuraikan di atas merupakan penelitian yang relevan dengan penelitian yang akan dilakukan peneliti. Penelitian-penelitian yang telah dijadikan sebagai kajian pustaka oleh peneliti tersebut memiliki persamaan dan perbedaan, sebagian besar penelitian yang dijadikan kajian pustaka oleh peneliti memiliki persamaan dalam subjek penelitian, yaitu keterampilan

menulis puisi. Sedangkan perbedaannya terletak pada media dan teknik yang digunakan, peneliti menggunakan lagu yang diperdengarkan melalui media audio dan teknik latihan terbimbing yang belum pernah dilakukan oleh peneliti yang lainnya. Penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti ini merupakan pelengkap bagi penelitian-penelitian yang terdahulu serta sebagai penambah khasanah bagi para pembaca.

2.2 Landasan Teoretis

2.2.1 Pengertian Puisi

Puisi dapat diartikan sebagai karangan yang terikat oleh (1) banyaknya baris dalam bait, (2) banyaknya kata dalam tiap baris, (3) banyaknya suku-suku kata dalam tiap baris, (4) adanya rima, (5) adanya irama. Definisi ini jelas tidak cocok lagi dengan pengertian menulis zaman sekarang.

Suharianto (2005 : 35) menerangkan bahwa puisi dapat diumpamakan sebagai duta perasaan dan pikiran penyair.

Kosasih (2003 : 207) menyatakan bahwa puisi adalah bentuk karya sastra yang menggunakan kata-kata yang indah dan kaya makna. Bahasa yang digunakan dalam puisi berbeda dengan yang digunakan sehari-hari. Puisi menggunakan bahasa yang ringkas, namun maknanya sangat kaya. Kata-kata yang digunakan adalah kata-kata konotatif, yang mengandung banyak penafsiran dan pengertian.

Berdasarkan pengertian-pengertian di atas dapat diketahui bahwa para ahli memiliki perbedaan-perbedaan dalam memaparkan pengertian puisi. Jika

dipelajari secara mendalam, pendapat-pendapat itu mencerminkan sebuah karya sastra kreatif terhadap unsur-unsur yang sama yaitu bentuk emosi, ide, nada, imajinatif, bahasa figuratif, suasana, pemikiran, panca indera, kepadatan, kata kias sebagai ekspresi atau sebuah penkonsentrasian atau pemadatan segala unsur. Jadi, jika didefinisikan, puisi adalah bentuk karya sastra yang mengungkapkan pikiran dan perasaan penyair secara imajinatif dan disusun dengan pengkonsentrasian kekuatan bahasa dengan struktur batinnya.

2.2.2 Unsur-Unsur Puisi

Unsur-unsur puisi menurut Suharianto (2005:38-48) adalah sebagai berikut:

1. tema dalam puisi yang dinyatakan secara tersirat
2. daya bayang puisi yang mengajak pembaca untuk merasakan sesuatu sehingga segala sesuatu yang semula abstrak menjadi konkrit
3. rima dan irama, keduanya sangat erat dengan nada suasana puisi

   Dengan demikian puisi mampu menciptakan citra atau daya bayang pembaca.

Menurut Waluyo (1995:66-130) dalam puisi terdapat struktur fisik dan struktur batin. Struktur fisik terdiri dari unsur diksi, pengimajian, kata konkrit, bahasa figuratif, atau majas, versifikasi dan tata wajah, sedangkan struktur batin berupa tema, perasaan, nada dan suasana, serta amanat.

Struktur fisik puisi yaitu:

1. Diksi (Pemilihan Kata)

UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG
PERPUSTAKAAN
UNNES

Pemilihan kata yang ditulis dalam puisi harus dipertimbangkan maknanya, komposisi bunyi, dalam rima dan irama serta kedudukannya dalam konteks kalimat yang digunakan haruslah sesuai dengan keseluruhan isi puisi itu. Oleh karena di samping memilih kata-kata yang tepat, penyair juga mempertimbangkan urutan kata dan kekuatan atau daya magis dari kata-kata tersebut. Kata-kata diberi makna baru dan yang tidak bermakna diberi makna oleh penyair (Waluyo 1991:72).

Kata-kata dalam puisi sangatlah penting maka bunyi kata-kata dalam puisi juga dipertimbangkan secara cermat dalam pemilihannya (Waluyo 1991:73). Karena pemilihan kata-kata dalam puisi harus mempertimbangkan berbagai aspek estetik maka kata-kata yang sudah dipilih oleh penyair untuk puisinya bersifat absolut dan tidak bisa diganti pada katanya, sekalipun maknanya berbeda. Jika diganti akan mengganggu konstruksi keseluruhan puisi.

Melalui diksi yang baik, penyair dapat mencurahkan perasaan dan isi pikiran dengan setepat-tepatnya serta dapat megekspresikannya denganekspresi yang dapat menjelmakan pengalaman jiwa tersebut (Pradopo 2002:14). Diksi juga berfungsi untuk mendapatkan keselarasan dengan sarana puitis yang lain (Altenbernd dalam Pradopo 2002:54).

2. Pengimajian

Pengimajian merupakan kata atau susunan kata yang dapat mengungkapkan pengalaman seseorang. Pengimajian ditandai dengan penggunaan kata yang konkret dan khas (Waluyo 1991:79). Imaji yang

ditimbulkan ada tiga macam yaitu: penglihatan (imaji visual), pendengaran (imaji auditif), dan perasaan (imaji taktik).

a. Imaji Visual (Citra Penglihatan)

Citra ini ditimbulkan oleh pengslihatan karena itu disebut dengan citraan penglihatan. Citraan ini memberi rangsangan pada indera penglihatan sehingga hal-hal yang sering tak terlihat seolah-olah terlihat.

b. Imaji Auditif (Citra Pendengaran)

Citra ini dihasilkan dengan menyebutkan atau menguraikan bunyi suara (Altenbernd dalam Pradopo 2002:82).

c. Imaji Taktil (Citra Rasa)

Citra ini ingin menggambarkan kepada pembaca seolah-olah merasakan sentuhan perasaan. Citraan ini sering tidak dipakai seperti citra penglihatan dan pendengaran.

3. Kata Konkret

Kata-kata yang digunakan penyair haruslah dapat mengarah pada arti yang menyeluruh. Dengan kata lain diperkonkret, artinya bukan sekadar bahasanya saja yang lebih padat daripada kaya sastra lainnya tetapi bahasa puisi yang padat tersebut harus dapat membuat pembaca membayangkan suatu peristiwa yang dilukiskan oleh penyair secara jelas.

4. Bahasa Figuratif

Bahasa figuratif disebut majas atau bahasa kiasan yaitu bahasa yang digunakan untuk mengungkapkan suatu makna secara tidak langsung (Waluyo 1995:83).

Bahasa kiasan dapat mengefektifkan penyampaian makna dalam puisi. Adanya bahasa kiasan ini menyebabakan puisi menjadi lebih prismatis artinya memancarkan banyak makna atau kaya dengan makna (Waluyo 1991:83). Menurut Peerine dalam Waluyo (1991:83) menyatakan bahwa bahasa figuratif dipandang lebih efektif untuk menyatakan apa yang dimaksudkan oleh penyair. Hal ini terjadi karena:

1. bahasa figuratif mampu menghasilkan kesenangan imajinatif.
2. bahasa figuratif adalah cara untuk menghasilkan imaji tambahan dalam puisi sehingga yang bersifat abstrak menjadi konkret dan menjadi puisi yang nikmat untuk dibaca.
3. bahasa figuratif adalah cara untuk menambah intensitas perasaan penyair dan menyampaikan sifat penyair.
4. bahasa figuratif adalah cara untuk mengkonsentrasikan makna yang hendak disampaikan dan cara menyampaikan sesuatu yang banyak dan luas dengan bahasa yang singkat.

Jenis-jenis bahasa kiasan tersebut antara lain berupa perbandingan, metafora, personifikasi, hiperbola, sinekdok dan metonimia. (Suharianto 2005:43)

5. Versifikasi

Bunyi dalam puisi menghasilkan rima dan irama. Rima adalah pengulangan bunyi dalam puisi untuk membentuk musikalisasi atau orkestrasi, kombinasi bunyi-bunyi yang tidak merdu, parau kakafoni dan efoni (Effendi 1986:18-19). Efoni mencerminkan hal-hal yang gembira, bahagia, dan segala

sesuatu yang menyenangkan, sedangkan kakafoni digunakan untuk memperkuat suasana yang tidak menyenangkan.

6. Tata Wajah (Tipografi)

Tipografi berfungsi menampilkan aspek artistik visual, menciptakan nuansa makna dan nuansa tertentu, menunjukkan adanya loncatan gagasan, serta memperjelas satuan-satuan makna tertentu (Effendi 1986 :19-20).

Struktur batin puisi :

1. Tema : merupakan gagasan utama yang diungkapkan oleh penyair. Tema bersifat lugas objektif dan khusus. Tema adalah konsep dasar atau ide sentral karya sastra (Effendi 1986:20)
2. Perasaan dan feeling : perasaan dan ekspresi penyair dalam menciptakan puisi (Effendi 1986: 25)
3. Nada dan suasana : nada merupakan sikap penyair terhadap pembaca yaitu bersifat menggurui, menasihati, mengajak, menyindir, atau bersifat lugas hanya menceritakan sesuatu kepada pembaca. Suasana adalah keadaan jiwa pembaca setelah membaca puisi atau akibat kejiwaan yang ditimbulkan puisi terhadap pembaca (Effendi 1986:25)
4. Amanat : amanat tersirat dibalik kata-kata yang disusun dibalik tema yang diungkapkan. Amanat dalam puisi mempunyai penafsiran makna yang berbeda-beda dengan penafsiran orang lain(Effendi 1986:30).

2.2.3 Pembelajaran Menulis Puisi

2.2.3.1 Pengertian Menulis Puisi

Menulis merupakan salah satu keterampilan berbahasa yaitu menyimak, berbicara, membaca, dan menulis itu sendiri. Setiap keterampilan mempunyai hubungan yang erat antara satu dan yang lainnya, oleh karena itu keterampilan menulis tentu berhubungan dengan keterampilan berbahasa yang lainnya.

Menurut Tarigan (1983) menulis merupakan keterampilan berbahasa yang dipergunakan untuk berkomunikasi secara tidak langsung, tidak secara tatap muka dengan orang lain merupakan suatu kegiatan yang produktif dan ekspresif.

Dari pengertian di atas dapat dinyatakan bahwa menulis merupakan kegiatan komunikasi tidak langsung yang dilakukan oleh seseorang kepada orang lain dan seseorang tersebut harus pandai memanfaatkan grafologi struktur bahasa dan kosakata yang sesuai agar apa yang hendak disampaikan penulis dapat dimengerti oleh para pembaca. Kegiatan menulis tersebut juga tidak datang dengan sendirinya, melainkan harus melalui praktik yang teratur.

Menurut Enre (1988:3-4), menulis yaitu menempatkan simbol-simbol grafis yang menggambarkan suatu bahasa yang dimengerti oleh seseorang, kemudian dapat dibaca dan dipahami oleh seseorang yang memahami bahasa beserta simbol-simbol grafisnya, artinya bahwa menulis merupakan menempatkan simbol-simbol grafis, dalam hal ini adalah bahasa sebagai sarana komunikasi yang digunakan oleh penulis agar dapat dibaca dan dipahami oleh seseorang yang membacanya. Sehingga bahasa yang dipergunakan oleh penulis sangat mempengaruhi pemahaman yang akan diperoleh para pembaca.

Menulis ialah menurunkan atau melukiskan lambang-lambang grafik yang menggambarkan suatu bahasa yang dipahami oleh seseorang, sehingga orang dapat membaca lambang-lambang grafik tersebut jika mereka memahami bahasa atau gambaran grafik tersebut (Tarigan 1994 :21).

Dari berbagai pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa menulis adalah suatu kegiatan berkomunikasi secara tak langsung melalui media tulis kemudian dapat dibaca dan dipahami oleh pembaca. Menulis merupakan suatu kegiatan yang produktif, maka keterampilan menulis harus dilatih dan disertai dengan praktik teratur.

Keterampilan menulis dapat berupa menulis imajinatif dan menulis nonimajinatif. Menulis imajinatif berarti menulis berdasarkan imajinasi atau khayalan yang sedang ada dalam pikiran penulis saat itu. Sedangkan menulis nonimajinatif berarti menuliskan sesuatu yang sesuai dengan kenyataan yang ada.

Menulis imajinatif termasuk dalam karya sastra dan dalam karya sastra terdapat menulis kreatif. Menulis kreatif tersebut contohnya yaitu menulis cerpen, menulis puisi dan menulis drama. Dan dalam konteks ini peneliti akan meneliti salah satu yang termasuk dalam menulis kreatif, yaitu menulis puisi.

Jabrohim (2003 :68) mengemukakan bahwa menulis puisi merupakan suatu kegiatan seseorang ‘intelektual’, yaitu kegiatan yang menuntut seseorang harus benar-benar cerdas, harus benar-benar menguasai bahasa, harus luas wawasannya, dan peka perasaannya. Syarat-syarat tersebut harus dipenuhi agar puisi-puisi yang akan ditulis bukan puisi-puisi kenes dan cengeng, bukan puisi-puisi sentimental. Intelektualitas dan kecengengan akan tersensor oleh kadar

intelektualitas yang tinggi dan wawasan yang luas. Kecuali itu, dengan persyaratan tersebut, tidak muncul tuduhan bahwa puisi hanyalah pelampiasan"uneg-uneg" mereka yang dilanda cinta.

Wiyanto (2005:57) menyatakan menulis puisi sebenarnya mengungkapkan gagasan dalam bentuk puisi. Dalam menulis puisi kita harus memilih kata-kata yang tepat, bukan hanya dapat maknanya, melainkan juga harus tepat bunyi-bunyinya dan menggunakan kata-kata itu sedemikian rupa sehingga menimbulkan kesan estetis.

Keterampilan menulis puisi adalah keterampilan berekspresi. Dalam menulis puisi sangat menonjolkan penekanan pada ekspresi diri secara pribadi. Selain itu, menulis puisi juga menekankan pengekspresian emosi, gagasan atau ide.

Simpulan yang dapat diambil didasari uraian di atas yaitu bahwa menulis puisi merupakan wujud komunikasi tidak langsung (bahasa tulis) yang menekankan pada ekspresi diri, emosi, gagasan dan ide. Selain itu, keterampilan menulis puisi merupakan proses aktivitas berpikir manusia secara produktif dan ekspresif serta didukung oleh proses pengetahuan, kebahasaan, dan teknik penulisannya.

2.2.3.3 Langkah Menulis Puisi

Kemampuan menulis sering dianggap sebagai bakat sehingga seseorang yang merasa tidak mempunyai bakat tidak dapat menulis puisi. Anggapan seperti itu selalu benar karena kalau kita baca kisah sejumlah sastrawan, ternyata mereka pun banyak berlatih. Pengaruh bakat itu terbukti kecil sekali, bahkan dapat

dikatakan bahwa bakat tidak ada artinya tanpa pelatihan. Sebaliknya, tanpa bakat pun bila seseorang rajin belajar dan giat berlatih, dia akan terampil menulis puisi. Jadi, sebenarnya menulis puisi termasuk jenis keterampilan. Seperti halnya keterampilan yang lain, pemerolehannya harus melalui belajar dan berlatih. Semakin giat belajar dan semakin giat berlatih, tentu semakin cepat terampil (Wiyanto 2005:45).

Hal pertama yang harus dilakukan ketika akan menulis puisi yaitu menentukan tema. Tema adalah pokok persoalan yang akan kita kemukakan dalam bentuk puisi. Tema puisi dapat bervariasi. Dengan demikian, sekitar kita dan dalam diri kitapun sebenarnya telah siap sejumlah tema untuk diekspresikan menjadi puisi. Orang yang telah terbiasa menulis puisi (penyair) tema yang akan ditulis dalam puisi biasanya muncul dengan tiba-tiba ketika ia melihat atau mengamati lingkungan sekitarnya. Seorang penyair biasanya memiliki kepekaan terhadap lingkungan sekitarnya yang lebih besar daripada orang biasa (bukan penyair). Sebaliknya bagi orang biasa (bukan penyair) yang belum terlatih, tema perlu sengaja perlu dicari dari lingkungan sekitarnya. Lebih-lebih jika ia akan menulis puisi untuk mengikuti sayembara yang temanya sudah ditentukan (Wiyanto 2005:48-50).

Jika sudah menemukan dan menentukan tema yang akan ditulis menjadi puisi, kita perlu mengembangkan tema itu: hal-hal apa yang akan dikemukakan dalam puisi. Hal-hal yang akan dikemukakan dalam puisi itu dapat dicari melalui pemikiran dan pengamatan. Kedua, pilihan kata merupakan pemilihan kata untuk memnyampaikan gagasan dan ketepataan penggunaannya disebut ”diksi”. Selain

itu, diksi juga berarti kemampuan memilih kata dengan cermat sehingga dapat mnembedakan secara tepat nuansa makna gagasan yang ingin disampaikan. Diksi juga berati kemampuan untuk menentukan bentuk yang sesuai dengan situasi dan sesuai pula dengan nilai rasa (Wiyanto 2005:50-52).

Seseorang dalam menyampaikan pikiran dan perasaannya dalam puisi juga membutuhkan kemampuan untuk memilih kata-kata yang tepat sehingga dapat mewakili dan menggambarkan hal-hal yang dikehendakinya. Kemampuan memilih kata itu mencakupi kemampuan memilih dan kemudian menyusun kata-kata dengan cara demikian rupa sehingga artinya menimbulkan imajinasi estetik. Diksi demikian dinamakan diksi puitis. Dengan demikian, jika pemilihan kata-kata itu tepat, akan menghasilkan karya yang puitis (Wiyanto 2005:52-53).

Diksi atau pemilihan kata dalam menulis puisi memang penting karena baik buruknya puisi amt ditentukan oleh pemilihan kata yang tepat. Begitu pentingnya maka untuk memanfaatkan kata tersebut harus memperhatikan rangkaian kata yang satu dengan kata yang lain yang menimbulkan (1) rangkaian bunyi yang merdu (2) makna yang menimbulkan rasa estetik, dan (3) kepadatan bayangan yang menimbulkan kesan mendalam. Memilih kata untuk menulis puisi memang bukan pekerjaan yang mudah. Akibatnya, penulisan puisi kadang-kadang tidak bisa sekali jadi, tetap melalui proses yang panjang. Dalam proses tersebut, puisi yang sudah selesai ditulis pun tidak jarang mengalami bongkar pasang kata berkali-kali sampai penyair merasa bahwa kata-kata yang dipilihnya itu benar-benar tepat. Ketiga majas, banyak orang menganggap bahwa majas sama dengan gaya bahasa. Akan tetapi anggapan semacam itu tidak benar, yang benar majas

adalah salah satu unsur pendukung gaya bahasa. Majas yang mungkin digunakan dalam puisi antara lain majas perbandingan (*asosiasi/simile, metafora dan personifikasi*), majas pertentangan (*hiperbola, litotes, ironi dan sinisme*), majas pertautan *(metonimia dan sinekdot*), dan majas penegasan (*pleonasme dan klimaks*) (Wiyanto 2005:53-54).

Kemampuan memilih kata dan mendayagunakan majas merupakan bekal untuk menulis puisi. Menulis memang gampang-gampang susah. Gampangnya kalau sudah sering melakukannya dan susah kalau belum terbiasa. Sebab, menulis termasuk jenis keterampilan. Sebagai keterampilan, sama seperti keterampilan yang lain, pemerolehannya harus melalui belajar dan berlatih (Wiyanto 2004 54-55).

Ada tahapan yang harus dilalui agar dapat menguasai keterampilan menulis. Yang pertama harus ada niat, bukan niat biasa, melainkan niat kuat. Dengan niat yang kuat kita tidak mudah menyerah ketika menjumpai berbagai kesulitan. Sehingga kita akan dapat belajar dan berlatih dengan sungguh-sungguh agar dapat menguasai keterampilan menulis. Tahapan yang kedua agar dapat menguasai keterampilan menulis adalah belajar dan berlatih. Sedangkan yang ketiga yaitu membiasakan diri membaca puisi yang sudah ada. Pilih puisi yang ditulis oleh penyair yang kita senangi kemudian terapkan tiga N, yaitu *niteni, nirokake* dan *nambahi*. Ungakapan jawa itu berarti memperhatikan, mengingat-ingat, menirukan, dan menembahkan. Meniru di sini bukan berarti menjiplak kata demi kata atau kalimat demi kalimat, yang kita tiru adalah cara menemukan tema,

cara memilih kata-kata yang tepat, cara merangkai kata-kata yang estetis dan cara mendayagunakan majas dalam puisi (Wiyanto 2005 56-57).

Tahap pengindraan merupakan tahap awal dalam penciptaan puisi. Para penyair sebelum menciptakan suatu puisi terlebih dahulu melakukan pengindraan terhadap alam sekitar. Hal ini dilakukan untuk menemukan suatu keanehan yang terjadi di alam sekitar penyair. Keanehan-keanehan tersebutlah yang akan dijadikan penyair sebagai sumber inspirasi dalam puisinya.

Pengindraan merupakan tahapan yang paling menentukan dalam pembelajaran menulis puisi. Pada tahap ini seseorang dituntut untuk menemukan ide dalm menulis puisi. Setelah ide ditemukanmaka proses pembelajaran akan berjalan lancar.

Setelah penyair menemukan keanehan yang terjadi di sekitarnya, tahap berikutnya yaitu perenungan atau pengendapan. Perenungan ini akan semakin mendalam jika disertai daya intuisi yang tajam. Intuisi akan mampu menumbuhkan daya imajinasi yang pada akhirnya memunculkan sesuatu yang tidak mungkin menjadi mungkin.

Tahap terakhir dari proses penciptaan puisi adalah tahap memainkan kata. Hal pertama yang perlu dilakukan adalah pengumpulan terlebih dahulu kata-kata yang berhubungan dengan tema yang hendak dipilih, kemudian perlu dilakukan penyelesaian makna kata yang memiliki nilai rasa yang lebih tinggi. Kata-kata yang memiliki nilai rasa yang lebih tinggi itulah yang digunakan dalam menulis puisi.

UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG
PERPUSTAKAAN
UNNES

Hal ini terjadi karena bahasa puisi memang lebih diresapi emosi, mood, perasaan pribai, kekaguman penyair dan sebagainya (Jabrohim 2003: 3-10).

Uraian di atas mengungkapkan mengenai cara ataupun langkah-langkah dalam menulis puisi pada umumnya. Namun dalam penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti, objek penelitiannya adalah siswa SD maka tentunya para siswa yang akan menulis puisi tidak akan begitu saja dapat menulis puisi tanpa diberi motivasi serta bimbingan terlebih dahulu oleh guru.

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa menulis puisi sebenarnya mengungkapkan gagasan dalam bentuk puisi. Gagasan itu dilandasi oleh tema tertentu. Oleh karena itu, sebelum menulis puisi terlebih dahulu harus menentukan temanya, yaitu pokok persoalan yang akan kita kemukakan dalam puisi. Dalam menulis puisi, kita harus memilih kata-kata yang tepat, bukan hanya tepat maknanya, melainkan juga harus tepat bunyi-bunyinya dan menyusun kata-kata itu sedemikian rupa sehingga menimbulkan kesan esetetis. Selain itu kita juga harus mendayagunakan majas agar puisi yang kita tulis semakin baik.

PERPUSTAKAAN
UNNES

2.2.6 Teknik Latihan Terbimbing

Proses belajar mengajar di kelas harus dapat mengembangkan cara belajar siswa untuk mendapatkan, mengelola, menggunakan dan mengkomunikasikan apa yang diperoleh dari proses belajar mengajar. Guru dalam menyajikan bahan pelajaran konsep-konsep dan pengertian-pengertian harus dapat mengikutsertakan siswanya secara aktif baik andividual maupun secara kelompok. Keaktifan siswa antara lain tampak pada kegiatan (1) berbuat sesuatu untuk memahami pelajaran

dengan penuh keyakinan (2) mempelajari, dilatih dan dibimbing dalam memperoleh situasi pembelajaran (3) merasakan sendiri tugas-tugas yang diberikan guru padanya (4) belajar dalam kelompok (5) mencobakan sendiri konsep-konsep penting (6) menkomunikasikan hasil pikiran, penemuan, dan penghayatan nilai-nilai secara tulisan.

Siswa seringkali mengalami kesulitan untuk melaksanakan apa yang tersebut di atas, maka peneliti mencoba menerapkan teknik latihan terbimbing dalam pembelajaran menulis puisi.

Teknik latihan disebut juga *drill and training method* adalah suatu cara yang baik untuk melancarakan kebiasaan tertentu. Dalam melatih siswa, guru harus berhati-hati karena hasil dari suatu latihan biasanya akan tertanam dan kemudian menjadi kebiasaan. Metode latihan ini juga dapat kecepatan, ketepatan dan kesempurnaan dalam melakukan sesuatu, serta dapat pula dipakai sebagai suatu cara untuk menerapkan bahan yang telah disajikan.

Pengertian bimbingan secara luas adalah proses bantuan secara terus menerus dan sistematis kepada individu dalam memecahkan masalah yang dihadapinya agar tercapai keterampilan untuk dapat memaham dirinya , keterampilan untuk menerima dirinya, keterampilan untuk mengarahkan dirinya dan keterampilan untuk merealisasikan dirinya sesuai dengan potensi dan keterampilannya dalam mencapai kesesuaian dengan lingkungan, baik dalam keluarga, sekolah dan masyarakat.

Dalam bimbingan ada beberapa pengertian diantaranya: 1) bimbingan merupaka suatu proses yang terus menerus 2) bimbingan merupakan suatu proses

yang membantu individu 3) bantuan yang diberikan ialah bantuan psikologis sehingga individu dapat mengembangkan dirinya secara maksimal sesuai dengan potensi/keterampilannya 4) tujuan utama bimbingan dalam diri individu dapat menyesuaikan diri dengan lingkungan (Ahmadi 1991: 4).

Cara meningkatkan keterampilan menulis dengan teknik latihan terbimbing ini guru menempuh jalan dengan memberikan contoh kepada siswa bagaimana menulis puisi yang baik, setelah siswa paham siswa diinstruksikan untuk menulis puisi dengan menggunakan tema yang sudah ditentukan. Guru membudayakan penggunaan pilihan kata yang baik sehingga siswa diharapkan mampu membuat puisi dengan baik dan benar.

Teknik latihan terbimbing merupakan teknik yang harus dapat ditumbuhkan dan dikembangkan dalam diri anak sesuai dengan taraf perkembangan pemikirannya. Tujuan utama bimbingan adalah agar individu dapat berkembang optimal sesuai lingkungannya (Surya: 1988: 11).

Dengan demikian teknik latihan terbimbing adalah teknik mengajar guru kepada siswa dengan cara memberikan latihan dan bimbingan ketika proses menulis puisi berlangsung, serta memberikan solusi atau jalan keluar ketika siswa mengalami kesulitan.

Sedangkan tekik latihan terbimbing dalm menulis puisi yaitu guru memberikan latihan dan bimbingan yang berhubungan dengan menulis puisi . wujud latihan terbimbing tersebut yaitu, guru memberikan contoh puisi dan memperdengarkan lagu kepada para siswa sebagai materi yang akan dijadikan

sebagai pendahuluan ketika hendak menulis npuisi. Dan memberikan bimbingan tentang cara/ langkah menulis puisi yang akan dilakukan para siswa nantinya.

Oleh sebab itu latihan terbimbing dapat dijadikan sebagai salah satu alternatif dalam pengajaran menulis puisi, sebab menulis puisi merupakan salah satu jenis menulis kreatif yang berasal dari imajinatif(pikiran, perasaan dan ide) yang ada dalam diri siswa, yang dalam prosesnya memerlukan latihan dan bimbingan dari guru.

2.2.4 Media Lagu

2.2.4.1 Pengertian Lagu

Dalam uraian di atas telah dinyatakan bahwa menulis merupakan suatu keterampilan. Agar kita dapat menguasai keterampilan tersebut perlu belajar dan berlatih. Ketika hendak menulis puisi kita perlu menentukan tema terlebih dahulu sebagai pokok persoalan yang akan kita kemukakan dalam bentuk puisi. Bagi para penulis pemula atau seseorang yang belum terbiasa menulis puisi, tidak mudah untuk menentukan tema begitu saja. Perlu ada penggambaran tertentu ataupun stimulus agar seseorang dapat menentukan tema ketika akan menulis puisi. Dalam penelitian ini, penulis menggunakan lagu sebagai media agar para siswa terinspirasi ketika akan menulis puisi.

Banoe (2003: 233) menyatakan bahwa lagu atau nyanyian berisi melodi pokok. Juga berarti karya musik. Karya musik untuk dinyanyikan atau dimainkan dengan pola tertentu. Dalam lagu terdapat dua komponen yaitu syair yang berisi kata-kata/syair dan musik sebagai iringan ketika syair tersebut dinyanyikan.

Musik bukanlah bahasa, melainkan akar dari bahasa. Musik dapat terinspirasi dari bahasa. Musik selalu menjadi sistem awal kita dalam berkomunikasi dan menyiapkan landasan bagi pembangunan kemampuan berbahasa, pengucapan, pemahaman, ekspresi, serta kosakata. Oleh sebab itu menstimulus anak melalui musik, baik secara sadar maupun tidak sadar, akan membantu mereka mengembangkan kemampuan berbahasa pada semua tahap perkembangan masa kanak-kanak. Musik memainkan peranan penting dalam peletakan dasar komunikasi dan ekspresi, kemudian akan menjadi penting dalam kemampuan kita bertahan hidup, serta menentukan inteligensi di masa datang (Sheppard 2007: 87-88).

Pernyataan-pernyataan di atas menguraikan definisi lagu dan musik. Dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa lagu merupakan karya musik yang berisi syair yang dinyanyikan dengan pola tertentu yang disertai iringan musik agar terdengar indah. Uraian di atas juga menguraikan bahwa lagu dapat menstimulus pikiran dan perasaan pendengarnya, khususnya bagi anak yang masih dalam tahap perkembangan. Dengan mendengarkan musik maka kemampuan berbahasa, pengucapan, pemahaman, ekspresi serta kosakata pendengar akan terbangun. Sebab komponen-komponen tersebut ada dalam lagu yang pendengar dengarkan. Sebenarnya lagu dan puisi memiliki hubungan yang erat, dalam lagu terdapat syair, dimana syair tersebut biasanya bersifat puitis, sehingga ketika seseorang mendengarkan lagu, maka sebenarnya mereka mendengarkan syair puisi yang dinyanyikan dan disertai iringan instrumen musik.

Dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa mendengarkan lagu melalui media audio dapat menstimulus siswa untuk berimajinasi mengenai sesuatu yang dekat dengan kehidupan mereka. Pengalaman yang mereka rasakan tersebut akan mereka ungkapkan dalam bentuk puisi.

Media lagu yang diperdengarkan perlu mempergunakan alat audio berupa *tape recorder* untuk memutar kaset yang berisi lagu. Maka di bawah ini penjelasan mengenai media audio yang akan dipergunakan, yaitu *tape recorder*.

Media lagu yang akan dipergunakan dalam penelitian ini yaitu, media lagu yang diperdengarkan melalui salah satu jenis media audio berupa *tape recorder*.

Media Lagu yang Diperdengarkan Menggunakan *Tape Recorder*

Media berasal dari bahasa latin merupakan bentuk jamak dari *"Medium"* yang secara harfiah berarti "perantara" atau "pengantar" yaitu perantara atau pengantar sumber pesan dengan menerima pesan(Akhmadsudrajat 2008: 1).

Kata media berasal dari bahasa Latin *Medius* yang secara harfiah berarti tengah, perantara, atau pengantar. Tetapi secara lebih khusus, pengertian media dalam proses pembelajaran diartikan sebagai alat-alat grafis, fotografis, atau elektronis untuk menangkap, memproses, dan menyusun kembali informasi visual atau verbal. Media juga dapat diartikan sebagai segala sesuatu yang dapat dipergunakan untuk menyalurkan pesan, merangsang pikiran, perasaan, perhatian, dan kemauan siswa, sehingga dapat terdorong terlibat dalam proses pembelajaran (Neozonk 2007: 2).

Beberapa pengertian mengenai media telah diuraikan di atas oleh beberapa tokoh. Dari beberapa uraian di atas dapat disimpulkan bahwa media merupakan suatu pengantar atau perantara dalam proses pembelajaran yang berisi pesan yang akan disampaikan kepada para pendengar dan dapat merangsang pikiran, perasaan, perhatian dan kemauan siswa dalam proses pembelajaran.

Media memiliki beberapa fungsi, diantaranya :

1. Media pembelajaran dapat mengatasi keterbatasan pengalaman yang dimiliki oleh para peserta didik. Pengalaman tiap peserta didik berbeda-beda, tergantung dari faktor-faktor yang menentukan kekayaan pengalaman anak, seperti ketersediaan buku, kesempatan melancong, dan sebagainya. Media pembelajaran dapat mengatasi perbedaan tersebut. Jika peserta didik tidak mungkin dibawa ke obyek langsung yang dipelajari, maka obyeknyalah yang dibawa ke peserta didik. Obyek dimaksud bisa dalam bentuk nyata, miniatur, model, maupun bentuk gambar – gambar yang dapat disajikan secara audio visual dan audial.
2. Media pembelajaran dapat melampaui batasan ruang kelas. Banyak hal yang tidak mungkin dialami secara langsung di dalam kelas oleh para peserta didik tentang suatu obyek, yang disebabkan, karena : (a) obyek terlalu besar; (b) obyek terlalu kecil; (c) obyek yang bergerak terlalu lambat; (d) obyek yang bergerak terlalu cepat; (e) obyek yang terlalu kompleks; (f) obyek yang bunyinya terlalu halus; (f) obyek mengandung berbahaya dan resiko tinggi. Melalui penggunaan media yang tepat, maka semua obyek itu dapat disajikan kepada peserta didik.

3. Media pembelajaran memungkinkan adanya interaksi langsung antara peserta didik dengan lingkungannya.
4. Media menghasilkan keseragaman pengamatan
5. Media dapat menanamkan konsep dasar yang benar, konkrit, dan realistis.
6. Media membangkitkan keinginan dan minat baru.
7. Media membangkitkan motivasi dan merangsang anak untuk belajar.
8. Media memberikan pengalaman yang integral/menyeluruh dari yang konkrit sampai dengan abstrak (Akhmadsudrajat 2008:1).

Media audio adalah alat bantu mangajar yang berhubungan dengan bunyi-bunyian atau indera pendengaran. Ada beberapa jenis media yang dapat dikelompokkan dalam media audio antara lain radio, alat perekam pita magnetik, piringan hitam, dan laboratorium bahasa (Yadissetya 2007:2).

Media audio adalah media yang berkaitan dengan indera pendengaran. Pesan yang akan disampaikan dituangkan ke dalam lambang-lambang auditif, baik verbal maupun non verbal (Neozonk 2007: 3).

Dari beberapa pendapat mengenai media audio, maka dapat disimpulkan bahwa media audio merupakan salah satu jenis media yang mengandung pesan baik verbal maupun non verbal dalam bentuk auditif, berhubungan dengan bunyi-bunyian dan alat indera pendengaran yang akan disampaikan kepada pendengar yang dapat merangsang pikiran, perasaan, perhatian dan kemauan siswa.

Kelebihan-kelebihan media audio

1. baik untuk siswa yang belajar mendengarkan
2. pengisi waktu saat menunggu

3. mendengar sambil melakukan mobilitas (kegiatan lain)
4. merupakan alternatif bagi yang tidak senang membaca atau yang mempunyai kesulitan membaca
5. pendengar dapat me-review-nya sambil menunggu atau melakukan kegiatan yang lain.

Kelemahan-kelemahan media audio

1. kaset bersifat kaku (kurang fleksibel), sebab harus tergantung pada komponen yang lain yaitu adanya tape recorder dan aliran listrik
2. tidak memungkinkan melakukan penjelajahan mendalam karena tidak berupa buku yang dapat dibaca setiap saat
3. bila ingin mencermati materi kembali, harus me-review-nya kembali sampai menemukan kembali materi yang dimaksudkan, baru kemudian memutarnya kembali.

   Hal-hal penting tidak bisa digarisbawahi atau diberi tanda khusus. Tidak ada grafik, diagram, atau gambar sebagai bahan klarifikasi.

Pembelajaran sastra berbeda dengan pembelajaran bahasa sebab dalam pembelajaran, siswa tidak hanya mendapat pengetahuan secara kognitif, tetapi juga melibatkan aspek afektif atau perasaan para peserta didik dalam proses pembelajaran. Bahan pembelajaran bidang sastra berupa karya-karya yang dihasilkan oleh manusia yang melibatkan seluruh gagasan, pikiran, dan perasaan yang dialami oleh penulisnya. Berkaitan dengan hal tersebut, media audio sebagai salah satu sarana yang dapat mempengaruhi pikiran, perasaan, perhatian dan

UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG
PERPUSTAKAAN
UNNES

kemauan siswa dapat membantu siswa dalam proses pembelajaran, khususnya menulis sastra.

Dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa penggunaan media audio dalam proses pembelajaran, khususnya pembelajaran sastra akan merangsang pikiran, perasaan perhatian dan kemauan siswa karena dengan penggunaan variasi media, dalam hal ini adalah media audio. Siswa akan berimajinasi sesuai dengan perasaan, pikiran, dan gagasan yang sedang mereka rasakan, sehingga akan terciptalah karya/tulisan yang baik dan sesuai dengan apa yang dirasakan oleh penulis dan memiliki nilai rasa yang tinggi.

2.2.7 Penerapan Teknik Latihan Terbimbing melalui Media Lagu dalam pembelajaran Menulis Puisi

Setelah diketahui uraian tentang teknik latihan terbimbing serta media audio, dapat disimpulkan bahwa pembelajaran menulis puisi berdasrkan lagu yang diperdengarkan melalui media audio disertai latihan dan bimbingan dari guru selama proses penulisan berlangsung. Tujuan pembelajaran menulis puisi berdasarkan lagu yang didengar melalui media audio dengan teknik latihan terbimbing, siswa mampu menulis puisi dengan cara menemukan tema yang berhubungan dengan lagu yang telah didengar melalui latihan dan bimbingan dari guru.

Langkah-langkah pembelajaran yang ditempuh dalam menulis puisi berdasarkan lagu yang didengar melalui media audio dengan teknik latihan

terbimbing Maka langkah-langkah yang perlu diperhatikan dalam menulis puisi pada siswa SD adalah sebagai berikut :

a. Siswa diajak untuk memahami wahana atau situasi tertentu yang dekat dengan kehidupan mereka.
b. apabila mereka telah memahami wahana yang dimaksud, maka guru dapat mengarahkan siswa untuk menentukan tema sebagai pokok pikiran yang akan mereka tuliskan dalam bentuk puisi.
c. setelah siswa dapat menentukan tema puisi, guru mengajarkan kepada siswa untuk menentukan kata kunci sebagai dasar menulis puisi.
d. guru menjelaskan dan mengajarkan kepada siswa untuk menentukan kata kunci dan menggunakan pilihan kata yang tepat dalam menulis puisi.
e. setelah siswa menentukan kata kunci, guru menginstruksikan kepada siswa untuk menulis puisi dengan menggunakan pilihan kata atau diksi yang tepat.

Uraian di atas merupakan langkah-langkah pembelajaran menulis puisi secara umum, maka di bawah ini adalah langkah-langkah pembelajaran menulis puisi secara khusus.

1) guru memberikan apersepsi sesuai konteks, kemudian guru dan siswa bertanya jawab tentang langkah-langkah apa yang harus ditempuh dalam menulis puisi, dan menyampaikan manfaat serta tujuan pembelajaran menulis puisi, 2) guru memutarkan lagu dan siswa mendengarkannya, 3) guru dan siswa membahas isi

lagu agar siswa lebih paham mengenai tema sebagai acuan menentukan pokok pikiran yang akan dikemukakan dalam menulis puisi, 4) setelah membahas isi lagu, guru memberikan kesempatan kepada para siswa untuk bertanya apabila masih ada yang belum paham, 5) setelah siswa dapat menentukan tema, guru menginstruksikan pada siswa untuk menulis puisi, 6) guru memantau para siswa ketika siswa menulis puisi, dan apabila ada siswa yang mengalami kesulitan maka guru memberikan bimbingan.

2.2.8 Kerangka Berpikir

Keterampilan menulis puisi siswa kelas V SD N 3 Limbangan Kendal belum memenuhi KKM. Rendahnya keterampilan menulis puisi ini disebabkan siswa tidak mengetahui hakikat menulis puisi secara baik dan benar dan sulit menentukan tema sehingga hasil menulis puisi siswa rata-rata masih kurang. Hal tersebut terjadi karena beberapa faktor baik faktor internal maupun faktor eksternal. Salah satu faktor eksternal yang paling berpengaruh adalah pemilihan strategi pembelajaran. Guru masih menggunakan strategi ceramah sebagai transfer belajar dan mementingkan hasil daripada proses belajar. Oleh karena itu melalui pembelajaran menulis puisi berdasarkan lagu dengan teknik terbimbing melalui media audio ini diharapkan dapat menarik dan memotivasi siswa dalam pembelajaran menulis puisi sehingga tujuan pembelajaran menulis puisi dapat tercapai.

UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG
PERPUSTAKAAN
UNNES

2.2.9 Hipotesis Tindakan

Berdasarkan teori yang telah diuraikan di atas, hipotesis tindakan dalam penelitian ini adalah dengan teknik latihan terbimbing melalui media lagu, maka keterampilan menulis puisi siswa kelas V SD N 3 Limbangan Kendal meningkat dan perilaku siswa menjadi lebih positif.

UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG
PERPUSTAKAAN
UNNES

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1. Desain Penelitian

Penelitian ini menggunakan desain penelitian tindakan kelas (PTK). Pengertian penelitian tindakan kelas yaitu, bagaimana guru dapat mengorganisasikan kondisi praktik pembelajaran mereka dan belajar dari pengalaman mereka sendiri. Mereka dapat mencobakan suatu gagasan perbaikan dalam praktik pembelajaran mereka dan melihat pengaruh nyata dari upaya itu (Wiriaatmadja 2005: 11).

Penelitian ini menggunakan desain penilitian tindakan kelas (PTK). Penelitian tindakan kelas terbagi dalam dua siklus, yaitu proses tindakan pada siklus I dan siklus II. Pembelajaran yang dilakukan pada siklus I dan siklus II memiliki tujuan yang berbeda. Siklus I dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui keterampilan siswa dalam menulis puisi. Sedangkan hasil penelitian yang dilaksanakan pada siklus II bertujuan untuk mengetahui kemampuan siswa dalam menulis puisi setelah dilakukan perbaikan dalam proses belajar mengajar siswa yang didasarkan pada refleksi I. Pada setiap siklus dilakukan empat tahap , empat tahap ini adalah tahap perencanaan, tindakan, pengamatan, dan refleksi. Berikut adalah gambar siklus yang ditempuh dalam penelitian ini.

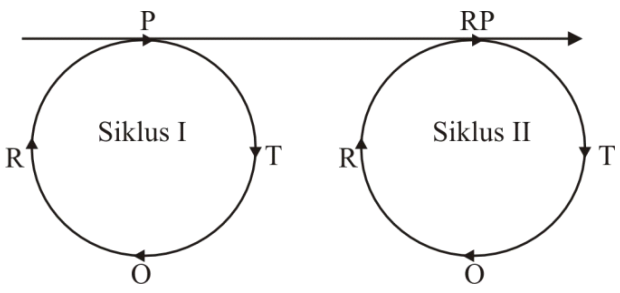

Keterangan

Siklus I	Siklus II
P : Rencana tindakan	P : Rencana tindakan II
T : Tindakan 1	T : Tindakan II
O : Observasi	O : Observasi II
R : Refleksi	R : Refleksi
	RP : Refleksi atau evaluasi

Siklus I bertujuan untuk mengetahui keterampilan menulis puisi siswa, dari siklus I dipakai sebagai refleksi untuk melakukan siklus II. Sedangkan siklus II bertujuan untuk mengetahui peningkatan keterampilan menulis puisi siswa dengan teknik latihan terbimbing dan media lagu setelah dilakukan perbaikan terhadap pelaksanaan proses pembelajaran mengajar yang didasarkan pada siklus I.

Penelitian dalam setiap siklus terdiri dari empat tahap, yaitu perencanaan , tindakan, pengamatan, dan refleksi.

3.1.1 Prosedur Tindakan Pada Siklus I

Prosedur penelitian tindakan kelas pada siklus I terdiri atas perencanaan, tindakan, observasi, dan refleksi, dapat diuraikan sebagai berikut.

3.1.1.1. Perencanaan Siklus I

Rencana kegiatan yang akan dilakukan adalah, (1) menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran menulis puisi dengan teknik latihan terbimbing

melalui media lagu sesuai dengan tindakan yang akan dilakukan, (2) membuat dan menyiapkan instrumen penelitian yang akan digunakan antara lain pedoman pengamatan/observasi untuk mengetahui bagaimana perilaku belajar siswa ketika dilakukan pembelajaran menulis dengan terbimbing melalui lagu, pedoman wawancara, dan jurnal guru dan siswa, (3) menyusun rancangan evaluasi.

3.1.1.2. Tindakan Siklus I

Tahap pembelajaran dalam tindakan terbagi menjadi tiga, yaitu pendahuluan, pelaksanaan, dan penutup.

Langkah-langkah yang dilakukan dalam pendahuluan adalah (1) guru memasang sebuah contoh puisi di papan tulis kemudian menyuruh salah satu siswa membacakannya, (2) guru bertanya kepada siswa yang lain tentang apa yang telah dibacakan temannya, (3) guru bertanya jawab untuk menggali informasi dari siswa tentang puisi, (4) guru memotivasi siswa dengan menjelaskan tentang tujuan dan manfaat pembelajaran menulis puisi dengan menulis puisi dengan teknik latihan terbimbing melalui media lagu.

Adapun hal-hal yang dilakukan pada tahap pelaksanaan, yaitu (1) siswa memperhatikan petunjuk yang diberikan oleh guru mengenai apa yang akan mereka lakukan, (2) siswa diputarkan lagu, (3) siswa mendengarkan lagu dengan cermat, (4) siswa mempehatikan penjelasan yang diberikan oleh guru tentang istilah-istilah dalam puisi dan langkah-langkah menulis puisi, (5) siswa menanyakan hal-hal yang belum jelas kepada guru, (7) guru menjawab pertanyaan yang diajukan oleh siswa, (8) guru memberikan contoh kata kunci yang akan dijadikan sebagai kerangka puisi, (9) siswa menuliskan kata kunci yang mereka

tentukan sendiri kemudian mengembangkan kata kunci tersebut menjadi puisi yang utuh, (10) siswa mengumpulkan hasil pekerjaannya kepada guru.

Pada bagian penutup guru memberikan simpulan hasil pembelajaran membantu siswa dalam merefleksi pembelajaran yang sudah berlangsung.

3.1.1.3. Pengamatan/Observasi Siklus I

Observasi adalah mengamati reaksi dan perilaku siswa selama proses pembelajaran berlangsung. Dalam melakukan observasi peneliti dibantu oleh seorang guru pengampu mata pelajaran bahasa Indonesia selama proses pembelajaran berlangsung. Aspek dalam perilaku positif meliputi (1) keaktifan siswa dalam mendengar penjelasan dari guru, keaktifan siswa, respon siswa dalam menerima materi pembelajaran menulis puisi dengan teknik latihan terbimbing melalui media lagu, (2) respon siswa terhadap teknik latihan terbimbing melalui media lagu.

3.1.1.4. Refleksi Siklus I

Pada akhir siklus I dilakukan refleksi, yaitu dengan menganalisis hasil tes dan nontes. Analisis tes dalakukan dengan menganalisis nilai tes keterampilan menulis puisi. Analisis hasil nontes dilakukan dengan menganalisis hasil observasi, jurnal dan wawancara.

Berdasarkan hasil refleksi ini, peneliti dapat melakukan revisi terhadap rencana pembelajaran yang akan dilakukan di siklus II dan juga pada tahap ini ditemukan hasil tes yang belum memenuhi harapan yang telah ditentukan, maka akan dilakukan tindakan siklus II dan masalah-masalah yang timbul dalam siklus I

akan dicari pemecahannya sedangkan kelebihannya dipertahankan dan ditingkatkan.

3.1.2. Prosedur Tindakan pada siklus II

Siklus II merupakan tindak lanjut dari siklus 1, hasil refleksi siklus 1 diperbaiki pada siklus II. Siklus II terdiri atas empat kegiatan, yaitu perencanaan, tindakan, observasi dan refleksi.

3.1.2.1. Perencanaan Siklus II

Pada tahap perencanaan, peneliti mempersiapkan hal-hal yang akan dilaksanakan pada siklus II dengan memperbaiki pelaksanaan berdasarkan hasil refleksi siklus I. Perencanaan yang dilakukan adalah (1) membuat perbaikan rencana pelaksanaan pembelajaran menulis puisi dengan teknik latihan terbimbing melalui media lagu, (2) menyiapkan lembar wawancara, lembar observasi, jurnal, dan pedoman penilaian, (3) menyiapkan tape recorder dan ,membuat perbaikan kualitas lagu tetapi dengan bobot yang sama yang akan digunakan sebagai media pembelajaran.

3.1.2.2.Tindakan Siklus II

Pada tahap ini peneliti melakukan tindakan sesuai dengan rencana yang telah dibuat dengan memperbaikinya berdasarkan hasil refleksi siklus I. Tindakan yang dilakukan pada tahap pendahuluan pada siklus II yaitu, (1) guru memberikan kesempatan kepada siswa dengan nilai bagus untuk tampil membacakan puisi hasil karyanya di depan kelas, (2) guru memberikan penghargaan kepada siswa yang baru saja membacakan puisinya sebagai motivator bagi siswa lain agar lebih

bersungguh-sungguh dalam mengerjakan tugas yang akan diberikan, (3) guru memberikan umpan balik tentang materi pada siklu I.

Pada tahap pelaksanaan, materi yang diberikan masih sama dengan siklus I. Adapun langkah-langkah dalam tahap pelaksanaan adalah (1) siswa diberi penguatan oleh guru agar lebih memperhatikan kesalahan yang terdapat dalam siklus I dan kemudian memperbaikinya pada pembelajaran hari itu, (2) siswa diputarkan lagu, (3) siswa mencermati isi lagu, (4) guru membahas syair lagu sebagai contoh puisi dan menjelaskan kembali mengenai struktur puisi, agar siswa lebih paham tentang bentuk puisi baik secara isi maupun kebahasaan dalam menulis puisi, (5) siswa menentukan kata kunci dan mengembangkannya menjadi puisi utuh berdasarkan tema lagu yang telah diperdengarkan, (6) beberapa siswa membacakan hasil karyanya, (7) guru memberikan penguatan, (8) semua tugas dikumpulkan.

Pada bagian penutup, guru menyimpulkan hasil pembelajaran. Siswa yang aktif dan bersunguh-sungguh dalam mengerjakan tugas diberi penghargaan, siswa yang lain juga diberi kenang-kenangan agar para siswa selalu termotivasi dalam mengkuti pembelajaran. Siswa dan guru merefleksi pembelajaran hari itu.

3.1.2.3. Pengamatan/ Observasi Siklus II

Observasi adalah mengamati reaksi dan perilaku siswa selama proses pembelajaran berlangsung. Dalam melakukan observasi peneliti dibantu oleh guru kelas selama proses pembelajaran berlangsung. Aspek dalam perilaku positif meliputi (1) keaktifan siswa dalam mendengar penjelasan dari guru, keaktifan siswa, respon siswa dalam menerima materi pembelajaran menulis puisi dengan

teknik latihanterbimbing melalui media lagu, (2) respon siswa terhadap teknik latihan terbimbing melalui media lagu.

Data observasi diperoleh dari jurnal, wawancara dan dokumentasi foto. Dalam proses pembelajaran, guru juga melakukan pengamatan saat pembelajaran berlangsung dengan menggunakan lembar observasi. Lembar observasi berisi catatan-catatan perilaku belajar siswa saat pembelajaran. Jurnal guru kelas hampir sam dengan lembar observasi yang dilakukan oleh peneliti. Sedangkan jurnal siswa dibagikan dan diisi saat pembelajaran selesai. Jurnal berisi pesan, kesan dan tanggapan siswa selama mengikuti pembelajaran. Wawancara dilakukan di luar kelas saat pembelajaran selesai. Pengambilan gambar foto dilakukan saat pembelajaran berlangsung untuk mendokumentasikan aktivitas-aktivitas saat pembelajaran berlangsung.

3.1.2.4. Refleksi Siklus II

Refleksi pada siklus II dapat dikatakan sebagai evaluasi akhir dari seluruh pembelajaran yang berlangsung. Evaluasi ini untuk mengetahui dan menentukan kemajuan-kemajuan yang dicapai siswa selama proses pembelajaran dan untuk mencari kelemahan yang muncul dalam pembelajaran. Kemajuan-kemajuan yang muncul pada siklus II menunjukkan peningkatan keterampilan menulis puisi dengan teknik latihan terbimbing melalui media lagu dan perubahan perilaku

3.2. Subjek Penelitian

Subjek penelitian yang akan diteliti oleh peneliti, yaitu keterampilan menulis puisi siswa kelas V SD Negeri 3 Limbangan Kabupaten Kendal dengan teknik latihan terbimbing dengan media lagu.

Peneliti memilih subjek penelitian keterampilan menulis puisi dengan teknik latihan terbimbing melalui media lagu, karena keterampilan menulis puisi merupakan salah satu dari empat keterampilan bersastra yang lainnya. Oleh karena itu, peneliti memilih keterampilan menulis puisi sebagai salah satu cara untuk meningkatkan keterampilan siswa dalam menulis puisi yang sesuai dengan kompetensi dasar dalam kurikulum 2006 kelas V. Ada beberapa alasan peneliti memilih kelas V SD Negeri 3 Limbangan Kabupaten Kendal sebagai subjek penelitian keterampilan menulis puisi. Alasan yang berdasarkan pada observasi adalah (1) hasil pembelajaran kelas V dalam keterampilan menulis puisi belum sesuai dengan kriteria ketuntasan minimal, (2) siswa kurang memiliki minat dan motivasi dalam pembelajaran menulis puisi karena belum menggunakan teknik dan media pembelajaran yang variatif

Sedangkan alasan lain yang menyebabkan peneliti memilih kelas V SD Negeri 3 Limbangan sebagai kelas yang diteliti yaitu, (1) materi pembelajaran menulis puisi tercantum pada materi di kelas V yang tercantum dalam kurikulum 2006 (KTSP), (2) lokasi SD Negeri 3 Limbangan Kabupaten Kendal berdekatan dengan tempat tinggal peneliti, sehingga mudah dalam berkomunikasi dan koordinasi pengambilan data penelitian.

3.3. Variabel Penelitian

Variabel dalam penelitian ini ada dua, yaitu variabel keterampilan menulis puisi dan variabel keterampilan teknik latihan terbimbing dan media lagu.

3.3.1 Variabel Keterampilan Menulis Puisi

Keterampilan menulis puisi adalah keterampilan dalam menulis suatu karya sastra yang merupakan ekspesi penulis terhadap perasaan yang sedang dirasakan dengan menggunakan bahasa yang singkat dan padat tetapi dapat menggambarkan peasaan siswa.

Puisi yang ditulis siswa ini adalah puisi yang dapat memenuhi target sesuai dengan kompetensi dasar mata pelajaran Bahasa Indonesia kelas V kurikulum KTSP yaitu, menulis puisi bebas dengan pilihan kata yang tepat. Artinya puisi tersebut adalah puisi yang diciptakan siswa dengan memilih kata yang singkat, padat dan tepat. Bukan hanya tepat maknanya melainkan juga harus tepat bunyi-bunyinya (rima) dan menyusun kata-kata itu sedemikian rupa sehingga menimbulkan kesan estetis. Selain itu puisi yang dimaksud harus memenuhi aspek kesesuaian judul puisi dengan tema lagu yang sebelumnya sudah diperdengarkan, kesesuaian isi puisi dengan judul puisi itu sendiri, penggunaan diksi dan penggunaan rima.

Peningkatan keterampilan menulis puisi tersebut dikatakan berhasil apabila hasil tes tertulis yang dicapai oleh siswa secara individu dan rata-rata kelas diatas 65.

UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG
PERPUSTAKAAN
UNNES

3.3.2 Variabel Pembelajaran dengan Menggunakan Teknik Latihan Terbimbing Melalui Media Lagu

Teknik latihan terbimbing dalam menulis puisi yaitu teknik yang diterapkan oleh peneliti kepada siswa dalam pembelajaran menulis puisi. Wujud latihan terbimbing tersebut yaitu guru memberikan contoh puisi kepada siswa

sebagai bimbingan peneliti kepada siswa sebelum menulis puisi. Selain itu peneliti juga akan memberikan kata kunci sebagai kerangka puisi yang kemudian akan dikembangkan menjadi puisi seutuhnya.

Sedangkan teknik latihan terbimbing dalam menulis puisi yaitu guru memberikan latihan dan bimbingan yang berhubungan dengan menulis puisi . Wujud latihan terbimbing tersebut yaitu, guru memberikan contoh puisi dan memperdengarkan lagu kepada para siswa sebagai materi yang akan dijadikan sebagai pendahuluan ketika hendak menulis puisi. Dan memberikan bimbingan tentang cara/ langkah menulis puisi yang akan dilakukan para siswa nantinya.

Selain teknik latihan terbimbing, peneliti juga menggunakan media lagu. Media lagu yang dimaksud adalah lagu yang dikemas dalam media audio (dengar) yaitu *tape recorder*. Lagu tersebut direkam dalam sebuah kaset. Media lagu yang digunakan yaitu lagu dengan dua tema berbeda yang akan diperdengarkan di siklus I dan siklus II. Media lagu tersebut adalah lagu yang sudah umum terdengar melalui media elektronik. Dua lagu tersebut dinyanyikan sendiri oleh peneliti diiringi instrumen musik keyboard yang dimainkan oleh teman peneliti kemudian direkam dalam sebuah kaset. Proses perekaman dilakukan di sebuah studio musik.

Dengan menggunakan teknik latihan terbimbing dan media lagu tersebut diharapkan siswa lebih tertarik untuk mengikuti pembelajaran menulis puisi.

Adapun langkah-langkah pembelajaran menulis puisi dengan teknik latihan terbimbing melalui media lagu yaitu, siswa diminta mendengarkan lagu dan memahami tema lagu tersebut, kemudian guru membimbing siswa untuk menentukan kata kunci, setelah itu siswa diminta menulis puisi berdasarkan

inspirasi yang telah di dapat seusai dengan tema lagu yang telah didengarnya. Artinya puisi itu ditulis dengan tema tertentu, sedangkan tema itu didapat dengan cara mendengarkan lagu terlebih dahulu. Setelah mendengarkan lagu, guru dan siswa secara bersama menentukan tema lagu itu, penentuan tema lagu sekaligus dijadikan sebagai tema puisi yang akan ditulis oleh siswa.

3.4. Instrumen Penelitian

Penelitian ini menggunakan dua bentuk instrumen, yaitu tes dan nontes.

3.4.1 Instrumen Tes

Instrumen tes yang digunakan peneliti dalam penelitian ini adalah tes tertulis. Tes tertulis tersebut berupa sebuah karya sastra puisi yang ditulis oleh siswa. Tes tertulis ini dilakukan satu kali di siklus I dan satu kali di siklus II.

Ada beberapa aspek yang akan dinilai oleh peneliti terhadap puisi yang dihasilkan oleh siswa. Aspek-aspek tersebut dikembangkan dari kompetensi dasar kelas V SD kurikulum KTSP, yaitu menulis puisi dengan pilihan kata yang tepatdan juga berhubungan dengan target yang diharapkan peneliti dengan penerapan teknik latihan terbimbing melalui media lagu.

Aspek-aspek tersebut yaitu kesesuaian judul puisi dengan tema lagu, kesesuaian isi puisi dengan judul puisi, penggunaan diksi, penggunaan rima

Tabel 1 Skor Penilaian Keterampilan Menulis Puisi

No	Aspek	Skor	Bobot
1.	Kesesuaian isi puisi dengan tema lagu	4	1
2.	Kesesuaian isi puisi dengan judul puisi	4	1
3.	Pengunaan diksi	4	2

4.	Penggunaan rima	4	1
	Skor maksimal		20

Tabel 2 Kriteria Penilaian Keterampilan Menulis Puisi

No	Aspek	Kriteria	Skor	Kategori
1.	Kesesuaian isi puisi dengan tema	a. jika isi puisi sangat sesuai dengan tema lagu dan menimbulkan imajinasi bagi pembaca b. jika isi puisi sesuai dengan tema lagu dan menimbulkan imajinasi bagi pembaca c. jika isi puisi cukup sesuai dengan tema lagu tetapi tidak menimbulkan imajinasi bagi pembaca d. jika isi puisi kurang sesuai dengan tema lagu dan tidak menimbulkan imajinasi bagi pembaca	4 3 2 1	Sangat baik Baik Cukup baik Kurang baik
2.	Kesesuaian isi puisi dengan judul puisi	a. jika isi sangat sesuai dengan judul dan sangat mendeskripsikan judul puisi b. jika isi sesuai dengan judul dan mendeskripsikan judul puisi c. jika isi puisi kurang sesuai tetapi tidak mendeskripsikan judul puisi d. jika isi puisi kurang sesuai dan tidak mendeskripsikan judul puisi	4 3 2 1	Sangat baik Baik Cukup baik Kurang baik
3.	Penggunaan diksi	a. 3 kata kunci yang digunakan sangat tepat dan pilihan kata yang	4	Sangat baik

UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG
PERPUSTAKAAN UNNES

		digunakan mendeskripsikan kata kunci tersebut b. 3 kata kunci yang digunakan sangat tepat tetapi pilihan kata yang digunakan kurang mendeskripsikan kata kunci tersebut c. 2 kata kunci yang digunakan sangat tepat dan pilihan kata yang digunakan mendeskripsikan kata kunci tersebut d. kurang dari 2 kata kunci yang digunakan kurang tepat dan pilihan kata yang digunakan kurang mendeskripsikan kata kunci tersebut	3 2 1	Baik Cukup baik Kurang baik
4.	Penggunaan rima	a. lebih dari sama dengan 3 bait menggunakan rima awal dan rima akhir b. 3 bait menggunakan rima awal dan rima akhir, bait lainnya hanya menggunakan rima awal saja atau rima akhir saja c. 2 bait menggunakan rima awal dan rima akhir, bait lainnya hanya menggunakan rima awal saja atau rima akhir saja d. kurang dari 2 bait menggunakan rima awal dan rima akhir, bait lainnya hanya menggunakan rima awal saja atau rima akhir saja bahkan tidak menggunakan rima	4 3 2 1	Sangat baik Baik Cukup baik Kurang baik

Rumus :

$$N = \frac{\sum(\text{skor tiap aspek} \times \text{bobot tiap aspek})}{20} \times 100$$

Keterangan :

Hal pertama yang dilakukan dalam menghitung nilai yaitu mengalikan skor tiap aspek dengan bobot tiap aspek. Kemudian untuk mendapatkan nilai akhirnya dengan cara menjumlahkan hasil perkalian dari setiap aspek tersebut dan dibagi skor maksimal yaitu 20 kemudian dikalikan seratus untuk mendapatkan nilai yang bulat.

Tabel 3 Pedoman Penilaian Keterampilan Menulis Puisi

No	Nilai	Kategori
1.	85-100	Sangat baik
2.	75-84	Baik
3.	51-74	Cukup baik
4.	0-50	Kurang baik

Nilai yang dicapai siswa nantinya akan dikategorikan menjadi empat, yaitu sangat baik, baik cukup baik, dan kurang baik. Siswa yang mencapai nilai antara 85-100 dikategorikan berhasil dengan sangat baik. Siswa yang mencapai nilai antara 75-84 dikategorikan berhasil dengan baik. Siswa yang mencapai nilai antara 51-74 dikategorikan cukup baik dan siswa yang mencapai nilai dibawah 50 dikategorikan kurang baik.

3.5.2 Instrumen Nontes

UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG
PERPUSTAKAAN UNNES

Instrumen nontes yang digunakan dalam penelitian ini antara lain observasi, pedoman wawancara, jurnal siswa dan guru, dan dokumentasi foto. Berikut ini diuraikan tentang bentuk instrumen nontes yang digunakan oleh peneliti.

3.5.2.1. Pedoman Obsevasi

Observasi/ pengamatan ini untuk mengetahui perilaku siswa saat proses pembelajaran berlangsung. Untuk melakukan pengamatan, peneliti dibantu oleh guru bahasa Indonesia yang mengajar di kelas tersebut dan teman sejawat. Tujuan peneliti menyertakan guru kelas dan teman sejawat adalah agar hasil pengamatan yang didapatkan lebih akurat.

Aspek-aspek yang diamati oleh peneliti, guru kelas dan teman sejawat dalam mengikuti pembelajaran menulis puisi dengan teknik latihan terbimbing melalui media lagu yaitu, 1) keantusiasan siswa mengikuti pembelajaran menulis puisi dengan teknik latihan terbimbing melalui media lagu, 2) keaktifan siswa dalam bertanya atau memberikan pendapat saat guru menyampaikan materi, 3) perhatian siswa saat pembelajaran berlangsung, 4) kesungguhan siswa dalam mengerjakan tugas yang diberikan oleh peneliti.

Pada tahap obsevasi ini, peneliti dan guru memberikan tanda cek lis pada lembar observasi berdasarkan pengamatan proses pembelajaran berlangsung setelah itu apabila hasil dari lembar observasi antara peneliti dan guru berbeda, maka perlu diadakan diskusi agar setiap aktivitas dan tingkah laku siswa dapat teramati secara baik.

3.5.2.2. Pedoman Wawancara

Wawancara yang dilakukan peneliti berisi tentang tanggapan, pendapat siswa berkaitan dengan materi pembelajaran dan teknik pembelajaran yang digunakan oleh penulis.Teknik wawancara digunakan untuk mencari kesulitan hambatan dalam pembelajaran menulis puisi. Tetapi sebelum melakukan wawancara, guru, Terlebih dahulu melakukan pendekatan kepada siswa, agar siswa bersedia dan memberi jawaban yang sebenarnya.

Wawancara dilakukan setelah pelaksanaan pembelajaran. Hal ini dilakukan agar guru mengetahui hasil yang dicapai siswa terlebih dahulu, kemudian setelah mengetahui hasil yang dicapai siswa, guru akan memilih siswa yang hendak diwawancarai guna mengetahui segala kekurangan dan kelebihan dalam pembelajaran yang telah dilaksanakan.

Wawancara yang akan dilakukan oleh peneliti berisi aspek-aspek 1) kesulitan atau kemudahan yang dialami siswa setelah melakukan pembelajaran dengan teknik latihan terbimbing melalui media lagu, 2) jika ada kesulitan, kesulitan apa saja yang dihadapi.

PERPUSTAKAAN
UNNES

3.5.2.3. Pedoman Jurnal

Jurnal dalam penelitian ini berupa saran, kesan dan kritik terhadap pembelajaran menulis puisi dengan teknik latihan terbimbing melalui media lagu. Jurnal terdiri dari dua macam, yaitu jurnal guru dan jurnal siswa. Jurnal guru merupakan jurnal yang harus diisi oleh guru yang berisi pengamatan guru terhadap siswa ketika pembelajaran berlangsung, aspek yang dinilai yaitu : respon

siswa terhadap pembelajaran yang dilakukan peneliti dan keantusiasan saat pembelajaran.

Sedangkan jurnal siswa adalah jurnal yang harus diisi siswa setelah pembelajaran berlangsung. Aspek-aspek yang ada dalam jurnal siswa 1) pendapat siswa mengenai tepat tidaknya teknik dan media yang digunakan peneliti terhadap pembelajaran menulis puisi, 2) menarik atau tidaknya penggunaa teknik dan media lagu yang dipakai oleh peneliti, 3) senag atau tidaknya siswa tehadap pembelajaran yang telah dilakukan. tentang perasaan siswa setelah pembelajaran berlangsung dan kesulitan dan kemudahan yang dihadapi selama pembelajaran berlangsung.

3.5.2.4. Dokumentasi

Dokumentasi dalam penelitian ini berupa pengambilan gambar foto saat pembelajran berlangsung. Dokumentasi berisi aktivitas siswa dan guu saat pembelajaran. Dokumentasi dalam setiap siklus akan dilakukan empat kali, yaitu 1) saat penyampaian materi. 2) tanya jawab peneliti dan siswa saat pembelajaan, 3)aktivitas siswa saat menulis puisi.

PERPUSTAKAAN
UNNES

3.6. Pengumpulan Data

Penelitian ini menggunakan pengumpul data berupa tes dan nontes

3.6.1. Teknik Tes

Data tes dalam penelitian ini diperoleh dari tes tertulis keterampilan menulis puisi dari siklus I dan siklus II. Perolehan nilai tes pada siklus I dianalisis

untuk mengetahui kelebihan ataupun kekurangannya, untuk kemudian dijadikan pedoman untuk memperbaiki pembelajaran di siklus II.

Tes tertulis dilakukan sebanyak dua kali, yaitu satu kali pada siklus I dan ssatu kali pada siklus II.

Tujuan teknik tes adalah untuk mengetahui peningkatan keterampilan menulis puisi dari siklus I dan siklus II dengan cara membandingkan dan memepersentasekan hasil tes siklus I dan sikuls II.

3.6.2. Teknik Nontes

Selain menggunakan data tes, peneliti dalam mengumpulkan data penelitian juga menggunakan data nontes. Data nontes digunakan untuk mengetahui segala perubahan perilaku belajar siswa selam proses pembelajaran. Pengumpulan data nontes dilakukan dengan observasi, wawancara, jurnal dan dokumentasi.

3.6.2.1 Observasi

Pengumpulan data dengan observasi untuk mengetahui segala kejadian sebenarnya saat pembelajaran. Observasi dilakukan oleh peneliti sendiri, guru kelas, dan teman peneliti sendiri.

Hal-hal yang dilakukan dalam observasi yaitu, 1) menyiapkan lembar observasi, 2) pelaksanaan observasi, 3) mencatat hasil observasi.

3.6.2.2. Wawancara

Wawancara dilakukan setelah pembelajaran selesai. Semula guru menilai hasil tes untuk mengetahui hasil tes siswa. Kemudian peneliti mengetahui tingkat

keberhasilan siswa dengan kategori sangat baik, baik, cukup baik dan kurang baik. Hal itu dijadikan sebagai pedoman untuk menentukan siswa yang akan diwawancarai. Siswa yang akan diwawancarai adalah siswa dengan nilai tertinggi, siswa dengan nilai sedang dan siswa dengan nilai terendah.

3.6.2.3. Jurnal

Jurnal terdiri dari dua macam yaitu jurnal guru dan jurnal siswa. Pengisian jurnal guru dilakukan saat pembelajaran berlangsung. Guru mengamati perilaku belajar siswa selama pembelajaran berlangsung. Sedangkan pengisian jurnal siswa dilakukan seusai pembelajaran. Jurnal siswa berisi tanggapan siswa terhadap pembelajaran menulis puisi dengan teknik latihan tebimbing melalui media lagu.

3.6.2.4. Dokumentasi

Pengumpulan data dengan dokumentasi dilakukan empat kali dalam setiap siklus. Dokumentasi diambil saat peneliti menyampaikan materi, saat peneliti dan siswa melakukan tanya jawab dalam pembelajaran, saat siswa mendengarkan lagu dan saat siswa menulis puisi. Dokumentasi diambil dan dilakukan oleh teman sejawat peneliti.

PERPUSTAKAAN
UNNES

3.7. Teknik Analisis Data

Setelah peneliti melakukan penelitian maka semua data yang diperoleh dianalisis. Analisis data dilakukan secara kuantitatif dan kualitatif.

3.7.1. Teknik Kuantitatif

Teknik kuantitatif digunakan untuk menganalisis data kuantitatif . data kuantitatif diperoleh dengan cara menganalisis secara keseluruhan, dan merekap

nilai tes menulis puisi dengan teknik latihan terbimbing melalui media lagu pada siklus I dan II. Kemudian menghitung nilai rata-rata yang diperoleh. Analisis data hasil tes secara kuantitatif/deskriptif dihitung secara persentase dengan langkah-langkah sebagai berikut :

a) merekap skor yang diperoleh siswa

b) menghitung skor kumulatif dari seluruh aspek

c) menghitung skor rata-rata

d) menghitung persentase, dengan rumus

$$Np = \frac{Nk}{R} \times 100\%$$

Keterangan :

Np : Nilai persentase

Nk : Nilai yang diperoleh

R : Responden

Hasil perhitungan nilai siswa dari masing-masing tes ini kemudian dibandingkan, yaitu antara siklus I dan siklus II. hasil ini akan memberikan gambaran mengenai persentase peningkatan kompetensi siswa dalam menulis puisi dengan teknik latihan terbimbing melalui media lagu.

3.7.2 Teknik Kualitatif

Teknik kualitatif digunakan untuk menganalisis perubahan perilaku belajar siswa dalam pembelajaan yang telah dilaksanakan. Data diperoleh dengan mendeskripsikan dan mengelompokkan data yang diperoleh dari pengamatan, wawancara, dan jurnal. Data yang diambil untuk menganalisis data kualitatif

UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG
PERPUSTAKAAN
UNNES

melalui data nontes. Pendeskripsian ini untuk mengetahui peningkatan keterampilan menulis puisi dan mengungkapkan semua perubahan tindakan/perilaku belajar siswa selama proses pembelajaran pada siklus I dan II.

UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG
PERPUSTAKAAN
UNNES

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1 Hasil Penelitian

Hasil penelitian yang diuraikan pada bagian ini meliputi hasil tes dan nontes, baik pada siklus I maupun siklus II. Hasil penelitian yang berupa tes keterampilan menulis puisi disajikan dalam bentuk data kuantitatif, sedangkan hasil nontes disajikan dalam bentuk deskriptif data kualitatif.

Sistem penyajian data hasil tes keterampilan menulis puisi yang berupa angka ini disajikan dalam bentuk tabel dan diagram. Sedangkan penyajian data hasil nontes dipaparkan dalam rangkaian kalimat secara deskriptif. Data nontes yang dipaparkan dalam siklus I meliputi observasi, jurnal, wawancara, dan dokumentasi foto. Pada siklus II data nontes yang dipaparkan sama dengan apa yang dipaparkan pada siklus I yaitu observasi, jurnal, wawancara, dan dokumentasi foto.

PERPUSTAKAAN
UNNES

4.1.1 Hasil Penelitian Siklus I

Siklus I merupakan pemberlakuan tindakan awal pembelajaran keterampilan menulis puisi dengan teknik latihan terbimbing melalui media lagu. Pada siklus I terdiri dari hasil tes yang berupa nilai menulis puisi dan hasil nontes yang meliputi perilaku siswa selama pembelajaran berlangsung. Hasil kedua data tersebut diuraikan secara rinci pada bagian berikut.

4.1.1.1 Hasil Tes Siklus I

Hasil tes siklus I merupakan data awal diterapkannya pembelajaran keterampilan menulis puisi dengan teknik latihan terbimbing melalui media lagu. Kriteria penilaian pada siklus I ini meliputi lima aspek, yaitu (1) kesesuaian isi puisi dengan tema, (2) kesesuaian isi puisi dengan judul puisi (3) penggunaan diksi dan (4) penggunaan rima. Hasil tes keterampilan menulis puisi dengan teknik latihan terbimbing melalui media lagu secara klasikal dapat dilihat pada tabel 5 berikut:

Tabel 5 Hasil Tes Siklus I

No	Kategori	Nilai	Frek	Bobot skor	%	Rata-rata
1.	Sangat baik	85-100	0	0	0	$\frac{1450}{27}$ = 53,70 Kategori cukup
2.	Baik	65-84	9	630	33,33	
3.	Cukup	51-64	4	230	14,82	
4.	Kurang	0-50	14	565	51,85	
	Jumlah		27	1450	100	

PERPUSTAKAAN UNNES

Data tabel di atas dapat diketeahui bahwa nilai tes rata-rata kelas V SD Negeri Limbangan dalam menulis puisi mencapai 53,70 dan dikategorikan cukup. Rata-rata yang dicapai oleh siswa secara klasikal belum memenuhi target yang harus dicapai oleh peneliti sebesar 65. Jumlah siswa yang memperoleh nilai yang dikategorikan sangat baik denga rentang nilai 85-100 belum ada yang dicapai oleh siswa atau 0%. Kategori baik dengan rentang nilai 65-84 dicapai oleh 9 siswa atau sebesar 33,33%. Kategori cukup dengan rentang nilai 46-64 dicapai 4 siswa atau

sebesar 14,82 %. Sedangkan kategori kurang dengan rentang nilai < 50 dicapai oleh 14 siswa atau 51,85%. Sedangkan hasil menulis puisi tiap aspek secara jelas dapat dilihat pada bagian di bawah ini.

4.1.1.1.1 Hasil Tes Menulis Puisi Aspek Kesesuaian Isi Puisi dengan Tema Lagu Siklus I

Penilaian pada aspek ini yaitu tingkat kesesuaian isi puisi yang ditulis siswa dengan tema lagu yang telah didengarkan sebelumnya. Hasil perolehan skor siswa pada aspek ini dapat dilihat pada tabel 6 berikut ini.

Tabel 6 Perolehan Skor Aspek Kesesuaian Isi Puisi dengan Tema Lagu Siklus I

No	Kategori	Skor	Frek	Bobot skor	%	Rat-rata
1.	Sangat baik	4	7	28	25,93	$\frac{82}{27}$ =3,07
2.	Baik	3	14	42	51,85	
3.	Cukup	2	6	12	22,22	Kategori cukup
4.	Kurang	1	0	0	0	
			27	82	100	

Skor rata-rata klasikal yang diperoleh siswa pada aspek kesesuaian isi puisi dengan tema lagu sebesar 3,07 dan dikategorikan baik. Dari 27 siswa yang mengikuti tes, 7 siswa atau 25,93 % mencapai skor 4 dan dikategorikan sangat baik, 14 siswa atau 51,85% mencapai skor 3 tergolong kategori baik. Sedangkan siswa yang mencapai skor 2 atau termasuk kategori cukup dicapai oleh 12 siswa atau 22,22 %. Dan tidak ada siswa yang memperoleh skor 1 yang tergolong

kategori kurang. Oleh karena itu, perolehan skor siswa pada aspek kesesuaian isi puisi dan tema lagu termasuk kategori baik dan dapat dikatakan tuntas.

4.1.1.1.2 Hasil Tes Menulis Puisi Aspek Kesesuaian Isi Puisi dengan Judul Puisi

Aspek kedua yang dinilai dalam menulis puisi dengan teknik latihan terbimbing melalui media lagu, yaitu kesesuaian isi puisi dengan judul puisi. Artinya aspek ini mengukur tingkat kesesuaian isi puisi dengan judul puisi yang ditulis oleh siswa tiu sendiri. Hasil perolehan skor siswa pada aspek ini dapat dilihat secara jelas pada tabel 7 di bawah ini.

Tabel 7 Perolehan Skor Kesesuaian Isi Puisi dengan Judul Puisi Siklus I

No	Kategori	Skor	Frek	Bobot skor	%	Rata-rata
1.	Sangat baik	4	2	8	7,41	$\frac{59}{27}$ =2,19
2.	Baik	3	6	18	22,22	Kategori Cukup
3.	Cukup	2	9	18	33,33	
4.	Kurang	1	10	10	37,04	
			27	59	100	

PERPUSTAKAAN UNNES

Dari tabel diatas terlihat bahwa skor rata-rata klasikal yang diperoleh siswa yaitu 2,19 dan tergolong kategori cukup. Dari keseluruhan siswa yang berjumlah 27 orang, ada 2 orang atau 7,14 % yang mencapai skor 4 dan dikategorikan sangat baik. Kemudian ada 6 orang atau 22,22% mencapai skor 3 dan dikategorikan baik. Sedangkan 9 orang siswa atau 33,33% dan dikategorikan cukup. Dan 10 siswa atau 37,04 % mencapai skor 1 dan dikategorikan kurang.

4.1.1.1.3 Hasil Tes Menulis Puisi Aspek Penggunaan Diksi Siklus I

Aspek penilaian menulis puisi dengan teknik latihan terbimbing melalui media lagu yaitu penggunaan diksi. Penggunaan diksi merupakan salah satu penilaian terpenting dalam keterampilan menulis puisi karena dalam kurikulum tingkat satuan pendidikan kelas V aspek menulis sastra. Kompetensi dasarnya yaitu menulis puisi bebas dengan pilihan kata yang tepat. Dalam aspek ini kata-kata yang ditulis siswa dalam puisi akan dinilai, artinya seberapa besar siswa mampu memilih kata-kata yang dapat mendeskripsikan perasaan mereka sendiri sehingga pembaca mampu berimajinasi dan membayangkan apa yang ditulis dalam puisi tersebut. Perolehan skor yang dicapai siswa pada aspek ini dapat dilihat pada tabel 8 berikut.

Tabel 8 Perolehan Skor Menulis Puisi Aspek Penggunaan Diksi Siklus I

No	Kategori	Skor	Frek	Bobot skor	%	Rata-rata
1.	Sangat baik	4	2	8	7,41	$\frac{56}{27}$=2,07
2.	Baik	3	9	27	33,33	Kategori cukup
3.	Cukup	2	5	10	18,52	
4.	Kurang	1	11	11	40,74	
			27	56	100	

Tabel diatas menunjukkan bahwa skor rata-rata klasikal yang diperoleh siswa pada aspek penggunaan diksi yaitu 2,07 dan dikategorikan cukup. Dua siswa atau 7,41 % memperoleh skor 4 dan dikategorikan sangat baik, 9 siswa atau 33,33% memperoleh skor 3 dan dikategorikan baik. Dalam kategori cukup atau skor 2 dicapai oleh 5 siswa atau sebesar 18,52%. Sedangkan 11 orang atau 40,74% siswa mencapai skor 1 dan dikategorikan kurang.

4.1.1.1.4 Hasil Tes Menulis Puisi Aspek Penggunaan Rima Siklus I

Aspek yang keempat yang dijadikan dalam pembelajaran menulis puisi dengan teknik latihan terbimbing melalui media lagu yaitu penggunaan rima. Dalam penilaian aspek ini, rima yang dinilai yaitu penggunaan pola rima atau keselarasan bunyi di akhir baris pada setiap bait puisi. Hasil perolehan skor yang dicapai siswa dapat dilihat secara jelas pada tabel 9 dibawah ini.

Tabel 9 Hasil Tes Menulis Puisi Aspek Penggunaan Rima Siklus I

No	Kategori	Skor	Frek	Bobot skor	%	Rata-rata
1.	Sangat baik	4	0	0	0	$\frac{40}{27}$ =1,48
2.	Baik	3	4	12	14,81	Kategori kurang
3.	Cukup	2	5	10	18,52	
4.	Kurang	1	18	18	66,67	
			27	40	100	

Skor rata-rata klasikal siswa pada aspek penggunaan rima sebesar 1,48 dan dikategorikan kurang. Dari 27 siswa yang mengikuti tes menulis puisi ini, tidak ada satupun siswa yang memperoleh skor 4 dan dikategorikan sangat baik. Siswa yang mencapai skor 3 dan tergolong kategori baik sebanyak 4 siswa atau 14,81%. Sedangkan siswa yang mencapai skor 2 dan tergolong kategori cukup yaitu 5 siswa atau 18,52%. Kemudian 18 siswa atau 66,67% mencapai skor 1 dan dikategorikan kurang.

Dari uraian diatas dapat disimpulkan bahwa rata-rata skor tertinggi pada siklus I terdapat pada aspek kesesuaian isi puisi dengan tema lagu dengan skor 3,07 dengan kategori baik rata-rata skor terendah terdapat pada aspek penggunaan

PERPUSTAKAAN UNNES

rima dengan skor 1,48 dengan kategori kurang. Secara lebih jelas perolehan rata-rata skor tiap aspek dapat dilihat pada diagram dibawah ini.

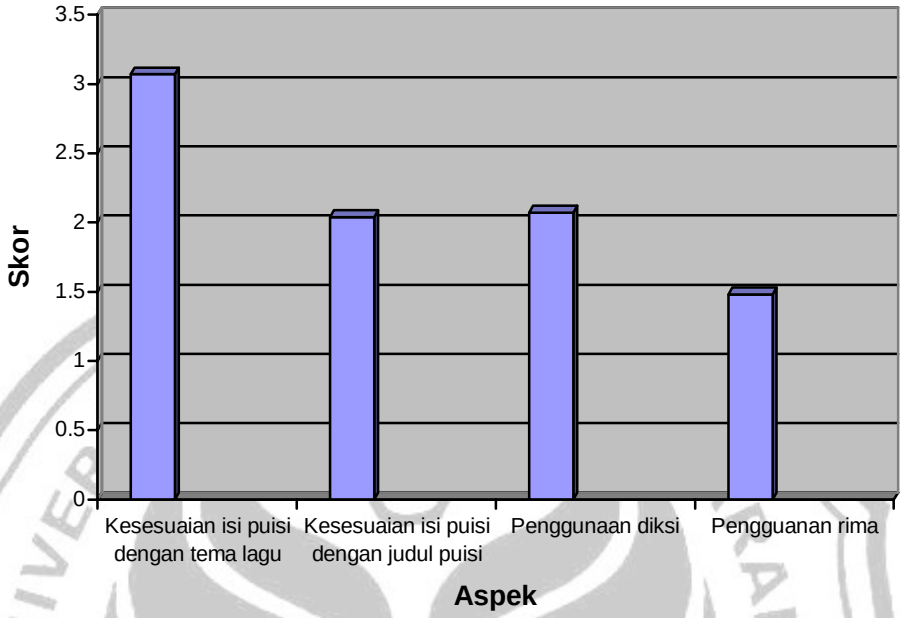

Diagram I Perolehan Skor Rata-Rata Tiap Aspek Pada Siklus I

4.1.1.2 Hasil Non Tes Siklus I

Data penelitian non tes pada silkus I diperoleh dari observasi yang dilakukan oleh peneliti pada saat siswa mengikuti pembelajaran. Selain dari observasi, data yang lain diperoleh dari hasil pengisian jurnal siswa, jurnal guru, dan wawancara dengan siswa itu sendiri. Uraian data nontes dipaparkan secara jelas sebagai berikut.

4.1.12.1 Hasil Observasi Siswa Siklus I

Data observasi pada silkus I diperoleh dari kegiatan- kegiatan yang dilakukan oleh para siswa selama pembelajaran. Kegiatan yang dimaksud yaitu

perilaku belajar siswa saat pembelajaran berlangsung. Perilaku belajar tersebut meliputi perilaku positif dan perilaku negatif. Observasi dilakukan oleh peneliti. Hasil observasi secara jelas tampak pada tabel berikut ini.

Tabel 10 Hasil Observasi Siklus I

No	Aspek yang dinilai	Frek	%	Kategori
	Perilaku Positif			
1.	Keantusiasan siswa dalam mendengarkan penjelasan dari guru.	20	74,07	Sangat baik
2.	Keaktifan siswa dalam menjawab pertanyaan.	10	37,04	Kurang
3.	Keaktifan siswa dalam bertanya.	5	18,52	Kurang
4.	Perhatian siswa terhadap media pembembelajaran yang digunakan.	23	85,19	Baik
5.	Kesungguhan siswa dalam mengerjakan tugas yang diberikan guru.	23	85,19	Baik
	Perilaku Negatif			
1.	Siswa meminta izin keluar kelas.	0	0	Sangat baik
2.	Siswa melihat pekerjaan teman.	13	14,15	Sangat baik
3.	Siswa menggangu teman.	7	25,93	Sangat baik

Tabel di atas merupakan hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti selama pembelajaran menulis puisi dengan teknik latihan terbimbing melalui media lagu berlangsung. Dari hasil pengamatan peneliti dapat diketahui bahwa pada aspek

keantusiasan siswa dalam mendengarkan penjelasan dari guru sebanyak 20 orang atau sebesar 74,07% dan dapat dikategorikan baik. Sebagian besar siswa memperhatikan penjelasan materi dari guru karena teknik pembelajaran yang diterapkan guru tidak sama seperti pembelajaran yang biasanya mereka ikuti. Keantusiasan siswa ini tampak pada gambar 1

Gambar 1 Aktivitas Siswa Mengkuti Pembelajaran

Aspek yang kedua yaitu keaktifan siswa dalam menjawab pertanyaan dari guru mencapai 37,03 % atau sebanyak 10 orang dan dikategorikan kurang. Kebanyakan siswa kurang percaya diri, ketika akan menjawab seperti ragu- ragu. Sehingga hanya 10 orang saja yang menjawab pertanyaan dari guru. Menurut pendapat guru kelas V, para siswa sering ragu-ragu ketika akan menjawab pertanyaan yang diajukan guru. Para siswa takut salah atau malu jika ditertawakan temannya.

Aspek selanjutnya yaitu keaktifan siswa untuk bertanya pada guru. Pada aspek ini siswa juga dapat dikategorikan kurang. Sebagian besar siswa cenderung pasif dan diam ketika ada sesuatu yang akan ditanyakan, bahkan pada saat guru

PERPUSTAKAAN UNNES

memberi kesempatan pada siswa untuk bertanya, para siswa hanya diam dan enggan untuk bertanya. Hal tersebut dapat dilihat pada gambar 2 berikut ini.

Gambar 2 Aktivitas Guru Memberi Pertanyaan Kepada Siswa

Aspek perhatian siswa terhadap media yang digunakan yaitu baik. Hal ini disebabkan media yang digunakan belum pernah digunakan oleh guru kelas dalam pembelajaran sehari- hari. Perhatian siswa terhadap media ini sebesar 85,19 % atau 23 siswa. Saat media diputar, para siswa memperhatikan dengan antusias.

Gambar 3 Aktivitas Siswa Mendengarkan Media Lagu

Keseriusan siswa dalam mengerjakan tugas yang diberikan guru cukup baik yaitu 59,26 % atau 16 siswa. Sebagian siswa yang lain 11 siswa atau 40,74 masih agak bingung, karena mereka belum bisa terfokus untuk berpikir menulis puisi yang akan mereka tulis.

Untuk observasi perilaku belajar negatif siswa sering mellihat pekerjaan teman saat mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru mencapai 48,14 % atau 13 orang dan tergolong kategori sangat baik. Masih adanya 13 orang yang melihat pekerjaan teman lain saat mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru disebabkan mereka masih agak bingung menuliskan hal yang hendak mereka tulis, yaitu puisi dengan pilihan kata yang tepat. Mereka masih belum percaya diri terhadap tulisan mereka sendiri. Hal ini mayoritas dilakukan oleh anak laki- laki terhadap anak perempuan. Hal ini terlihat dari gambar 4

Gambar 4 Aktivitas Siswa Menulis Puisi

Aspek negatif yang terakhir yaitu siswa mengganggu teman lain. Aspek ini tergolong dalam kategori sangat baik yaitu 25,93 % atau sebanyak 7 orang siswa.

Siswa yang mengganggu teman lain ini ada hubungannya dengan aspek sering melihat pekerjaan teman. Jadi siswa yang hendak melihat pekerjaan teman tetapi tidak diperbolehkan, kemudian mengganggu teman tersebut.

4.1.1.2.2 Jurnal

Hasil penelitian nontes yang berupa jurnal meliputi jurnal guru dan jurnal siswa. Jurnal guru berisi pendapat serta observasi guru terhadap siswa selama pembelajaran berlangsung. Sedangkan jurnal siswa merupakan tanggapan siswa setelah mengikuti pembelajaran menulis puisi dengan teknik latihan terbimbing melalui media lagu.

a. Jurnal Guru

Jurnal guru berisi tentang seluruh kejadian yang dirasakan guru mengenai perilaku siswa di kelas selama pembelajaran berlangsung. Adapun beberapa hal yang menjadi sasaran jurnal guru yaitu, (1) bagaimankah respon siswa terhadap pembelajaran menulis puisi dengan teknik latihan terbimbing melalui media lagu, (2) hal- hal yang dilakukan siswa selama pembelajaran berlangsung, (3) bagaimana keantusiasan siswa dalam mengikuti pembelajaran, dan (4) bagaimana keseriusan siswa dalam mengikuti pembelajaran menulis puisi.

Berdasarkan hasil pengamatan dari guru, respon sebagian besar siswa terhadap pembelajaran menulis puisi dengan teknik latihan terbimbing melalui media lagu sangat baik. Hal itu disebabkan pembelajaran yang dilakukan peneliti ini termasuk pembelajaran yang baru dan belum pernah diterapkan di sekolah tersebut, sehingga dapat menarik minat siswa.

Sasaran yang selanjutnya yaitu hal- hal menonjol yang dilakukan siswa selama pembelajaran yaitu ada dua siswa laki- laki ikut menyanyi saat media lagu diperdengarkan. Hal ini dilakukan karena lagu tersebut cukup *familiar* di telinga mereka. Namun hal tersebut hanya berlangsung sebentar sehingga tidak mengganggu konsentrasi teman lainnya dan tidak mengurangi keantusiasan para siswa.

Sebagian besar siswa mengikuti pembelajaran dengan serius, hal itu terbukti dari kesediaan mereka mendengarkan penjelasan dari guru mengenai materi yang disampaikan.

a. Jurnal Siswa

Pada jurnal siswa ini, para siswa mengungkapkan pendapat serta tanggapannya setelah mereka selesai mengikuti pembelajaran menulis puisi dengan teknik latihan terbimbing melalui media lagu. Para siswa akan mengungkapkan pendapat sertatanggapannya mengenai (1) apakah materi tentang menulis puisi yang baru saja dilakukan mudah pahami, (2) apakah dengan media lagu para siswa tertarik untuk menulis puisi, (3) apakah manfaat yang didapat setelah mengikuti pembelajaran menulis puisi dengan menggunakan teknik latihan terbimbing melalui media lagu, dan (4) senang atau tidakkah dengan pembelajaran yang baru saja dilakukan.

Berdasarkan data yang diperoleh dari pengisisan jurnal siswa tersebut menunjukkan bahwa ada sebagian besar siswa menuliskan bahwa materi yang baru saja dilakukan mudah dipahami karena materi yang disampaikan cuku jelas untuk mereka pahami dan suasana pembelajaran menyenagkan dan sedikit santai.

Tetapi ada sebagian siswa menuliskan agak kesulitan dalam menulis puisi, hal tersebut berkaitan dengan kurangnya keseriusan mereka dalam memperhatikan materi saat mengikuti pembelajaran.

Sebagian besar siswa atau sebesar 90% siswa merasa tertarik pada media lagu yang mereka dengar tersebut mampu merangsang pikiran dan perasaan media sehingga mereka memiliki inspirasi untuk menulis puisi. Namun ada 10% siswa yang mengaku hanya tertarik pada media lagunya saja, tetapi tidak begitu tertarik untuk menulis puisi karena menurut mereka masih masih agak kesulitan untuk menuliskan kata-kata ke dalam puisi.

Manfaat yang diperoleh setelah pembelajaran dilakukan yaitu sebagian besar dapat menuliskan kata kunci sebagai kerangka sebelum menulis dari pada pembelajran menulis biasanya. Menurut data yang diperoleh, sebagian besar siswa merasa senang dengan pembelajran yang baru saja dilakukan.

4.1.1.2.3 Wawancara

Wawancara dilakukan setelah peneliti mendapatkan data hasil tes menulis puisi. Dari data yang diperoleh, peneliti memilih tiga siswa yang mencapai nilai dengan kategori baik, cukup, dan kurang. Kemudian masing-masing siswa itu akan diwawancarai mengenai pendapat dan respon mereka terhadap pembelajaran yang dilakukan. Adapun pertanyaan-pertanyaan yang diajukan yaitu, (1) apakah kamu mengalami kesulitan/kemudahan dalam menulis puisi dengan teknik latihan terbimbing melalui media lagu, (2) kesulitan/kemudahan apa yang kamu alami, (3) apakah dengan teknik latihan terbimbing melalui media lagu dapat

mengurangi kesulitan kamu dalam menulis puisi, (4) saran kamu terhadap pembelajaran menulis puisi yang dilakukan.

Setelah peneliti melakukan wawancara dengan tiga siswa, dapat diketahui bahwa ketiga siswa tersebut mengakui senang dengan pembelajaran yang dilakukan peneliti. Ketertarikan itu disebabkan karena teknik dan media yang digunakan peneliti dalam pembelajaran lebih bervariasi dengan dan lebih menyenangkan daripada pembelajaran yang dilakukan dan dalam penyampaian materi suasananya lebih santai dan lebih mudah dipahami sehingga para siswa antusias.

Siswa yang memperoleh nilai tinggi mengatakan bahwa ia tidak mengalami kesulitan dalam menulis puisi. Kemudahan itu diperoleh dengan bantuan teknik latihan terbimbing melalui media lagu yang digunakan peneliti dalam pembelajaran. Dengan media lagu siswa ini merasa memperoleh gambaran inspirasi mengenai apa yang akan ditulisnya. Kemudian ia bisa menuliskan judul serta kata kunci sebagai kerangkan untuk kemudian menulis puisi secara utuh.

Menurut siswa yang memperoleh nilai sedang, pembelajaran menulis puisi yang diterapkan peneliti lebih mudah daripada pembelajaran menulis puisi yang biasanya. Menurutnya media lagu yang digunakan peneliti mudah dimengerti sebab lagu yang diperdengarkan tersebut sudah sering di dengar. Saran dari siswa tersebut yaitu tema yang digunakan dalam lagu hendaknya lebih dekat dengan kehidupan sehari-hari.

Siswa yang mencapai nilai rendah mengatakan bahwa ia merasa agak kesulitan. Sebenarnya ia merasa senang dan tertarik dengan teknik dan media

yang digunakan peneliti. Siswa tersebut sudah mengalami kemudahan untuk menulis puisi berdasarkan tema lagu yang telah diperdengarkan. Hanya saja ketika siswa tersebut disuruh untuk menulis puisi masih merasa kesulitan utuk memilih kata-kata yang digunakan dalam puisi serta penggunaan rimanya. Siswa menyarankan agar peneliti menjelaskan mengenai materi diksi dan rima.

4.1.1.3 Refleksi Siklus I

Dari uraian data di atas dapat diketahui bahwa nilai rata-rata klasikal sebesar 53,70. Dari hasil nilai yang telah dicapai siswa tersebut, dapat dikatakan belum mencapai nilai yang ditargetkan peneliti sebesar 65. Oleh karena itu peneliti akan melakukan pembelajaran siklus II sebagai tindak lanjut dan perbaikan siklus I. Pada aspek kesesuaian isi puisi dengan tema lagu dapat dikatakan tuntas karena mencapai skor rata-rata secara klasikal sebesar 3,07 dan dikategorikan baik. Aspek kesesuaian isi puisi dengan judul puisi memperoleh skor rata-rata secara klasikal sebesar 2,19 dan tergolong kategori cukup. Sama halnya dengan aspek kedua tersebut, aspek penggunaan diksi juga masih tergolong kategori cukup dengan pencapaian rata-rata skor klasikal 2,07 . Adapun aspek penggunaan rima termasuk kategori kurang dengan pencapaian skor 1,48.

Kesulitan yang masih dialami oleh para siswa yang terutama yaitu penggunaan rima. Kebanyakan siswa telah paham mengenai apa yang dimaksud rima, tetapi mereka masih bingung menyerasikannya dengan pilihan kata yang mereka tulis dalam puisi. Sebagian lagi ada juga yang belum begitu paham mengenai rima atau keserasian bunyi tersebut. Kesulitan yang lain yang perlu

dicarikan jalan keluarnya yaitu mengenai kesesuaian isi dengan judul. Kebanyakan siswa menuliskan puisi yang isinya sudah sesuai dengan tema, tetapi apa yang mereka tulis belum mendeskripsikan secara khusus mengenai judul yang telah mereka tulis.

Hasil nontes dapat diketahui dari jurnal siswa, jurnal guru, hasil observasi, wawancara dan dokumentasi foto. Dari hasil jurnal siswa dan wawancara dapat diketahui bahwa mereka merasa waktu untuk menulis puisi masih kurang sehingga puisi yang mereka tulis hasilnya belum optimal. Hal ini disebabkan sebagian besar waktu digunakan untuk menyampaikan materi mengenai unsur pembangun puisi, langkah- langkah menulis puisi, cara menentukan kata kunci, kemudian pemutaran lagu.

Mengenai perilaku belajar siswa dapat dikatakan baik, meskipun hasilnya belum memenuhi harapan peneliti. Perilaku yang masih perlu mendapat perhatian serta ditingkatkan yaitu keaktifan siswa dalam mengajukan pertanyaan. Hal tersebut disebabkan siswa belum percaya diri dan terbiasa dengan kehadiran peneliti. Sebagai perbaikannya peneliti berusaha lebih mengakrabkan diri dalam berhubungan dengan siswa agar siswa tidak lagi canggung atau malu.

Perilaku siswa ketika guru menjelaskan materi sudah baik. Sebagian siswa mau mendengarkan dan tampak antusias terhadap pembelajaran menulis puisi dengan teknik latihan terbimbing melalui media lagu. Meskipun masih ada sedikit siswa yang melihat pekerjaan teman, bahkan mengganggu teman saat mengerjakan tugas yang diberikan guru. Secara umum tidak ada permasalahan yang bisa menghambat jalannya pembelajaran.

Pada saat pemutaran media lagu, siswa juga serius dalam mendengarkan lagu dan kebanyakan siswa menyimak serta menghayati lagu yang diputarkan. Meskipun ada beberapa siswa yang ikut menyanyi saat lagu diputar itu dapat menunjukan keantusiasan siswa, hal tersebut dapat pula mengganggu konsentrasi teman yang lain dalam mendengarkan lagu. Tetapi hal tersebut hanya terjadi sesaat saja setelah lagu diputar. Setelah itu semua siswa mendengarkan dan menyimak lagu dengan seksama.

Berdasarkan uraian di atas, maka perbaikan yang akan dilakukan peneliti pada siklus II yaitu :

- Memperhitungkan waktu ketika menyampaikan materi, memutarkan lagu dan mengerjakan tugas (dalam RPP)
- Menjelaskan kembali mengenai materi pengunaan diksi dan penggunaan rima dengan pemberian contoh
- Perbaikan media lagu, tema yang diambil merupakan tema yang dekat dengan kehidupan sehari- hari dan menambah durasi lagu menjadi lebih panjang agar siswa lebih tertarik dan mudah menulis puisi dengan tema yang baru.

4.1.2 Hasil Penelitian Siklus II

Pembelajaran yang dilakukan pada siklus II merupakan tindak lanjut dari siklus I sekaligus sebagai perbaikan pembelajaran siklus I. Kelemahan-kelemahan atau kekurangan-kekurangan yang terdapat pada siklus I diperbaiki, agar hasil pembelajaran baik tes maupun nontes dalam siklus II mengalami peningkatan.

Data yang diperoleh pada siklus II sama dengan data yang diperoleh pada siklus I, yaitu hasil tes dan nontes. Hasil perolehan data pada siklus II akan diuraikan pada paparan di bawah ini.

4.1.2.1 Hasil Tes Siklus II

Hasil tes siklus II berupa tes menulis puisi dengan menerapkan teknik latihan melalui media lagu. Jumlah siswa yang mengikuti tes siklus II berjumlah 27 siswa. Hasil tes menulis puisi pada siklus II secara lebih jelas dapat dilihat pada tabel 11 berikut.

Tabel 11 Hasil Tes Menulis Puisi Siklus II

No	Kategori	Nilai	Frek	Bobot Skor	%	Rata-rata
1.	Sangat baik	85-100	8	625	29,63	$\frac{2005}{27} = 74,26$
2.	Baik	65-84	19	1350	70,37	Kategori baik
3.	Cukup	51-64	0	0	0	
4.	Kurang	0-50	0	0	0	
	Jumlah		27	2005	100	

Dari tabel 11 di atas dapat diketahui bahwa nilai tes rata-rata kelas mencapai 75,56 dan tergolong kategori baik. Dari 27 siswa yang mengikuti tes, ada 8 siswa atau 29,63% yang memperoleh nilai antara 85-100 dan tergolong kategori sangat baik. Sedangkan 19 siswa atau 70,37% siswa memperoleh nilai antara 65-84 dan termasuk kategori baik. Dalam siklus II ini, tidak ada siswa yang

memperoleh nilai yang dikategorikan cukup dan kurang. Semua siswa memperolah nilai 65 ke atas seseuai dengan target peneliti.

4.1.2.1.1 Hasil Tes Menulis Puisi Aspek Kesesuaian Isi Puisi dengan Tema Lagu

Penilaian aspek kesesuaian isi puisi dengan tema lagu difokuskan pada struktur batin, khususnya isi puisi yang ditulis oleh siswa. Hasil penilaian tes menulis puisi siklus II pada aspek kesesuaian isi puisi dengan tema lagu dapat dilihat pada tabel 12 berikut.

Tabel 12 Perolehan Skor Kesesuaian Isi Puisi dengan Tema Lagu Siklus II

No	Kategori	Skor	Frek	Bobot Skor	%	Rata-rata
1.	Sangat baik	4	13	52	48,15	$\frac{94}{27} = 3{,}48$
2.	Baik	3	14	42	51,85	Kategori baik
3.	Cukup	2	0	0	0	
4.	Kurang	1	0	0	0	
	Jumlah		27	94	100	

Data pada tabel 12 tersebut menunujukkan bahwa rata-rata skor dalam aspek kesesuaian isi dengan tema yang dicapai siswa sebesar 3,48 yang termasuk dalam kategori baik, artinya keterampilan siswa dalam menyesuaikan isi puisi dengan tema lagu yang telah didengarkannya sudah baik. Perolehan nilai dalam kategori sangat baik dicapai oleh 13 siswa atau sebesar 48,15% dari jumlah keseluruhan siswa. Dan siswa yang mencapai skor cukup dan kurang pada siklus

II ini sudah tidak ada. Artinya semua siswa memperolah skor 3 dan tergolong baik dan skor 4 yang kategori sangat baik.

4.1.2.1.2 Hasil Tes Menulis Puisi Aspek Kesesuaian Isi Puisi dengan Judul Puisi Siklus I

Hasil penelitian aspek kesesuaian isi puisi dengan judul difokuskan pada seberapa besar isi puisi yang ditulis siswa tersebut menggambarkan judul puisi yang mereka tulis. Perolehan skor aspek kesesuian isi puisi dengan judul puisi dapat dilihat pada tabel 13 berikut.

Tabel 13 Perolehan Skor Kesesuaian Isi Puisi dengan Judul Puisi Siklus II

No	Kategori	Skor	Frek	Bobot	%	Rata-rata
1.	Sangat baik	4	6	24	25,93	$\frac{82}{27} = 3{,}04$
2.	Baik	3	6	18	59,26	Kategori baik
3.	Cukup	2	5	10	18,52	
4.	Kurang	1	1	0	0	
	Jumlah		27	82	100	

PERPUSTAKAAN UNNES

Data tabel 13 di atas meruapakan skor rata-rata kelas dalam aspek keserasian isi puisi dengan judul puisi sebesar 3,00 yang tergolong kategori baik. Artinya siswa sudah bisa menyesuaikan isi puisi yang mereka tulis untuk menggambarkan judul puisi mereka. Dari keseluruhan siswa yang mengikuti tes, 6 siswa atau sebesar 25,93% mencapai skor 4 dalam kategori cukup dengan skor 2 dicapai oleh 6 siswa atau sebesar 22,22%. Dan tidak ada siswa atau 0% yang memperolah skor 1 dan tergolong kurang.

4.1.2.1.3 Hasil Tes Menulis Puisi Aspek Diksi Siklus II

Hasil penulisan aspek penggunaan diksi difokuskan pada kemampuan siswa untuk memilih kata-kata kunci dan mengembangkan kata kunci tersebut sehingga menimbulkan imajinasi pembaca. Pendapatan skor aspek penggunaan diksi dapat dapat dilihat pada tabel 14 berikut.

Tabel 14 Perolehan Skor Aspek Penggunaan Diksi Siklus II

No	Kategori	Skor	Frek	Bobot	%	Rata-rata
1.	Sangat baik	4	7	28	29,94	$\frac{83}{27} = 3{,}07$
2.	Baik	3	17	51	62,36	Kategori baik
3.	Cukup	2	1	2	3,70	
4.	Kurang	1	2	2	7,41	
	Jumlah		27	83	100	

Tabel 14 menunjukkan skor rata-rata yang dicapai siswa sebesar 3,14 yang tergolong kategori baik. Artinya para siswa sudah bisa memilih kata kunci dan mengembangkan kata kunci tersebut menjadi puisi utuh untuk menggambarkan apa yang mereka tulis. Dari 27 siswa yang mengikuti tes, 7 siswa atau 25,93% mencapai skor 4 dan tergolong kategori sangat baik. Kategori baik dengan skor 3 dicapai oleh 17 siswa atau 62,96%. Kategori cukup dengan skor dicapai oleh 3 siswa atau 11,11%. Kategori kurang tidak dicapai oleh siswa atau 0%.

4.1.2.1.4 Hasil Tes Menulis Puisi Aspek Penggunaan Rima Siklus II

Hasil penilaian aspek penggunaan rima yaitu tingkat keserasian pola rima tertentu yang digunakan siswa dalam menulis puisi di setiap akhir baris dalam

satu bait puisi. Perolehan skor pada aspek penggunaan rima dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 15 Perolehan Skor Aspek Penggunaan Rima Aspek II

No	Kategori	Skor	Frek	Bobot	%	Rata-rata
1.	Sangat baik	4	5	20	18,52	$\frac{63}{27} = 2,33$
2.	Baik	3	5	15	18,52	Kategori
3.	Cukup	2	11	22	40,74	cukup
4.	Kurang	1	6	6	22,22	
	Jumlah		27	63	100	

Tabel 15 menunjukkan bahwa skor rata-rata siswa pada aspek penggunaan rima mencapai 2,33 dan tergolong kategori cukup. Dari 27 siswa yang mengikuti tes, terdapat 5 siswa atau 18,52% yang mencapai skor 4 dan tergolong kategori sangat baik. Siswa yang mencapai skor 3 dan tergolong kategori baik ada 5 siswa atau 18,52%. Kategori cukup atau skor 2 dicapai oleh 11 siswa atau 40,74%. Sedangkan 6 siswa atau 22,22% masih mencapai skor dan dikategorikan kurang.

Berdasarkan uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa rata-rata skor tertinggi pada siklus II terdapat pada aspek kesesuaian isi puisi dengan tema lagu dengan skor 3,48 dengan kategori baik dan rata-rata skor terendah terdapat pada aspek penggunaan rima dengan skor 2,33 dengan kategori cukup. Perolehan rata-rata skor tiap aspek secara lebih jelas dapat dilihat pada diagram di bawah ini.

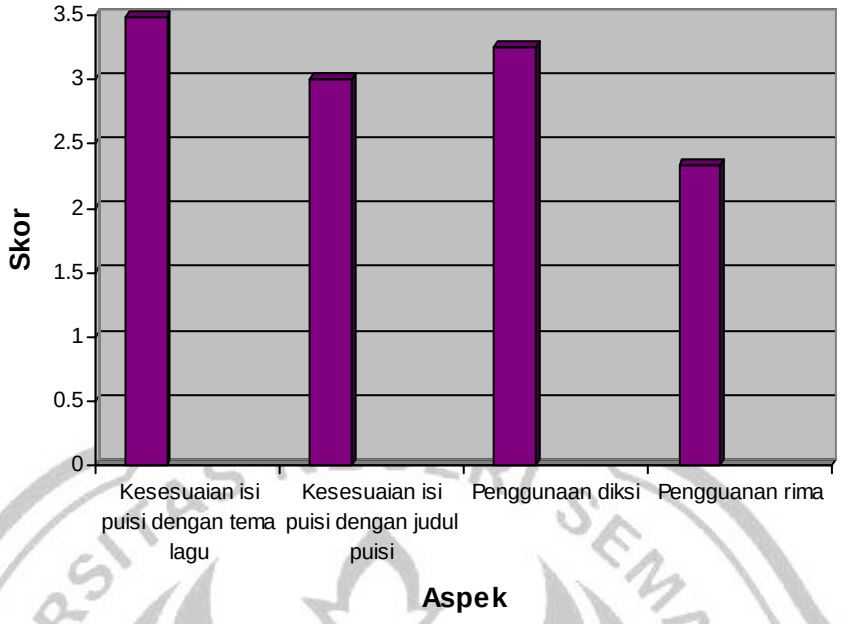

Diagram 2 Perolehan Rata-rata Skor Tiap Aspek Menulis Puisi

4.1.2.2 Hasil Nontes Siklus II

Data penilaian nontes pada siklus II diperoleh dari observasi, jurnal siswa, jurnal guru, wawancara dan dokumentasi foto.

Perolehan data nontes secara lebih jelas akan dipaparkan pada uraian di bawah ini.

PERPUSTAKAAN
UNNES

4.1.2.2.1 Hasil Observasi Siswa Siklus II

Data observasi pada siklus II berisi kegiatan-kegiatan yang dilakukan siswa selama pembelajaran berlangsung. Kegiatan-kegiatan yang dimaksud yaitu perilaku belajar siswa selama pembelajaran menulis puisi dengan teknik latihan terbimbing melalui media lagu. Perilaku belajar siswa tersebut meliputi perilaku belajar positif maupun negatif. Perolehan data observasi ini dilakukan oleh peneliti.

Hasil observasi secara jelas dapat dilihat pada tabel 16 di bawah ini

Tabel 16 Hasil Observasi Siklus II

No	Aspek yang dinilai	Frek	%	Kategori
	Perilaku Positif			
1.	Keantusiasan siswa dalam mendengarkan penjelasan dari guru.	25	92,60	Sangat baik
2.	Keaktifan siswa dalam menjawab pertanyaan.	19	70,37	Baik
3.	Keaktifan siswa dalam bertanya.	14	51,58	Cukup
4.	Perhatian siswa terhadap media pembembelajaran yang digunakan.	25	92,60	Sangat baik
5.	Kesungguhan siswa dalam mengerjakan tugas yang diberikan guru.	25	92,60	Sangat baik
	Perilaku Negatif			
1.	Siswa meminta izin keluar kelas	0	0	Sangat baik
2.	Siswa melihat pekerjaan teman.	3	11,11	Sangat baik
3.	Siswa menggangu teman.	2	7,41	Sangat baik

Dari tabel di atas dapat diketahui bahwa pada aspek eantusiasan siswa dalam mendengarkan penjelasan dari guru sebanyak 25 siswa atau 92,6% dan dapat dikategorikan sangat baik. Keantusiasan siswa ini disebabkan guru menjelaskan kembali mkateri yang pada pertemuan sebelumnya belum begitu mereka pahami, sehingga para siswa ingain mengetahui dan ingin lebih memahami apa yang dijelaskan oleh guru. Keantusiasan siswa ini dapat dilihat pada gambar berikut ini.

Gambar 5 Aktivitas Siswa Memperhatikan Penjelasan Guru Siklus II

Pada aspek keaktifan siswa dalam menjawab pertanyaan mencapai 19 siswa atau 70,37% dan tergolong kategori baik. Dari data tersebut menunjukkan siswa yang menjawab pertanyaan sudah baik, meskipun belum semua siswa mau menjawab pertanyaan. Hal tersebut disebabkan sebagian siswa yang tidak menjawab pertanyaan memang memiliki ketidakbiasaan berbicara untuk mengungkapkan pendapatnya. Meskipun begitu sebagian besar siswa sudah memahami penjelasan materi dari guru keatifan siswa dalam menjawab pertanyaan tersebut tampak pada gambar berikut ini.

PERPUSTAKAAN UNNES

Gambar 6 Aktivitas Siswa Menjawab Pertanyaan Guru Siklus II

Aspek keaktifan siswa dalam bertanya mencapai 51,85% atau 14 siswa. Persentase yang dicapai siswa dalam aspek ini dikategorikan cukup. Hal tersebut disebabkan sebagian siswa yang tidak bertanya, sudah memahami dan mengerti mengenai materi yang disampaikan guru. Sebab materi yang disampaikan guru masih berhubungan dengan materi yang disampaikan pada siklus I, bahkan sebagian materi yang disampaikan guru merupakan penegasan dari materi pada pertemuan yang lalu. Keaktifan siswa dalam bertanya ini dapat dilihat pada gambar 7 di bawah ini.

PERPUSTAKAAN UNNES

Gambar 7 Aktivitas Siswa Dalam Bertanya Siklus II

Aspek perhatian siswa terhadap media pembelajaran yang digunakan dapat dikategorikan sangat baik. Hal tersebut ditunjukkan dengan banyaknya siswa yang memeperhatikan dan mendengarkan media lagu yang diputarkan guru, yaitu sebesar 92,6% atau 25 siswa. Hampir semua siswa memperhatikan media lagu yang diputarkan guru. Hal tersebut disebabkan karena lagu memang dapat menarik perhatian para siswa sejak siklus I. Maka pada siklus II para siswa tampak lebih antusias dalam memperhatikan media lagu, lagu yang digunakan pada siklus II, temanya lebih menyentuh hati mereka. Aspek perhatian siswa terhadap media pembelajaran dapat dilihat pada gambar 8 di bawah ini.

PERPUSTAKAAN UNNES

Gambar 8 Aktivitas Siswa Mendengarkan Media Lagu Siklus II

Aspek yang selanjutnya adalah kesungguhan siswa dalam mengerjakan tugas yang diberikan guru. Pada aspek tersebut, ada 25 siswa atau 92,60% dalam mengerjakan tugas dengan sungguh-sungguh. Dari perolehan persentase tersebut, maka aspek ini dapat dikategorikan sangat baik.

Gambar 9 Aktivitas Siswa Mengerjakan Tugas Siklus II

Aspek selanjutnya kesediaan siswa dalam membacakan puisi. Aspek ini mencapai 15 siswa atau 55,56%. Hal tersebut disebabkan para siswa merasa percaya diri dengan hasil tulisan yang mereka tulis itu, sehingga mereka juga ingin membacakannya di depan kelas. Hal tersebut tampak pada gambar di bawah ini.

Gambar 10 Aktivitas Siswa Membacakan Puisi Hasil Karyanya

Selanjutnya pada perilaku negatif siswa, aspek yang pertama siswa meminta izin keluar kelas termasuk kategori sangat baik, sebab tidak ada satu siswa pun yang meminta izin keluar kelas selama pembelajaran berlangsung.

Aspek siswa melihat pekerjaan teman, mencapai 3 siswa atau 11,11% dan tergolong kategori sangat baik, karena disiklus II ini siswa sudah memahami langkah-langkah pembelajaran, dan setelah mereka mendengarkan lagu, mereka segera menulis puisi sesuai dengan yang mereka lakukan tetapi dengan tema yang sama dengan lagu yang didengarkannya.

Aspek siswa menggangu teman mencapai 4 siswa atau 14,81%. Hal tersebut dikategorikan sangat baik. Sebagian besar siswa dapat langsung memahami materi sehingga kecenderungan para siswa untuk mengganggu teman lain juga sedikit. Aspek ini berhubungan dengan aspek negatif yang kedua yaitu siswa sudah tidak bayak melihat pekerjaan taman dan tidak menggangu teman yang lainnya. Karena kecenderungan siswa menggangu tema terjadi saat mengerjakan tugas.

4.1.2.2.2 Jurnal

Hasil penelitian nontes yang berupa jurnal yaitu jurnal guru dan jurnal siswa. Jurnal guru berisi tanggapan guru mengenai pembelajaran menulis puisi dengan teknik latihan terbimbing melalui media lagu dan juga pengamatan guru terhadap siswa selama pembelajaran berlangsung. Sedangkan jurnal siswa berisi tanggapan siswa mengenai pembelajaran menulis puisi dengan teknik dan media yang diterapkan oleh peneliti.

a. Jurnal Guru

Beberapa hal yang menjadi sasaran jurnal guru, yaitu (1) bagaimanakan respon siswa terhadap teknik menulis puisi dengan teknik latihan terbimbing melalui media lagu, (2) perilaku apa saja yang dilakukan siswa selama pembelajaran berlangsung, (3) bagaimana keantusiasan siswa dalam mengikuti pembelajaran, dan (4) bagaimana keseriusan siswa dalam mengikuti pembelajran menulis puisi .

UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG
PERPUSTAKAAN
UNNES

Berdasarkan pengisian jurnal yang dilakukan oleh guru, dapat diketahui bahwa respon siswa terhadap materi menulis puisi dengan teknik latihan terbimbing melalui media lagi sangat baik. Para siswa merasa senang dan tertarik untuk mendengarkan lagu yang diputarkan menggunakan tape recorder, dan selain itu para siswa merasa lebih mudah untuk mengungkapkan perasaannya dalam bentuk puisi.

Selain itu, siswa berani bertanya serta menjawab pertanyaan darai guru, bahwkan siswa berani membacakan puisi hasil karya sendiri di depan kelas tanpa harus ditunjuk.

Keantusiasan siswa dalam mengikuti pembelajaran juga baik, hal tersebut ditunjukkan dengan keaktifan dan keseariusan siswa dalam mengikuti pembelajaran, baik itu dalam mendengarkan penjelasan materi guru, serta mengerjakan tugas yang diberikan guru dengan sungguh-sungguh.

b. Jurnal Siswa

Jurnal siswa merupakan pengungkapan pendapat dan tanggapan dari siswa setelah mengikuti pembelajaran menulis puisi dengan teknik latihan terbimbing melalui media lagu. Objek sasaran atau hal-hal yang harus ditanggapi oleh siswa yaitu (1) apakah materi menulis puisi yang baru saja dilakukan mudah dipahami, (2) apakah dengan teknik latihan terbimbing melalui median lagu, merasa tertarik untuk menulis puisi, (3) apakah manfaat yang didapat setelah mengikuti pembelajaran manulis puisi dengan menggunakan teknik latihan terbimbing melalui media lagu, (4) senang atau tidakkah kamu dengan pembelajaran yang baru saja dilakukan.

Pada pembelajaran siklus II ini sebagian besar siswa merasa materi menulis puisi yang telah dilakukan mudah dipahami sebab guru menjelaskan dan menegaskan kembali hal-hal yang belum begitu dipahami oleh siswa pada siklus I. Sehingga pada siklus II para siswa berpendapat bahwa materi yang disampaikan lebih mudah dipahami. Selain itu hal tersebut juga diimbangi dengan keseriusan siswa dalam mengikuti pembelajaran.

Penggunaan teknik latihan terbimbing melalui media lagu dalam pembelajaran menulis puisi dapat menarik minat siswa untuk menulis puisi. Hal tersebut dapat diketahui dari pengisian jurnal siswa. Seluruh siswa berpendapat bahwa dengan teknik latihan terbimbing melalui media lagu, para siswa merasa memiliki inspirasi untuk menulis puisi, khususnya saat mereka selesai mendengarkan lagu.

Manfaat yang diperoleh siswa setelah mengikuti pembelajaran menulis puisi tersebut, siswa dapat lebih memahami mengenai puisi yang baik dengan unsur pembangun yang harus ada dalam sebuah karya sastra puisi. Selain itu mereka dapat dengan mudah menemukan ide pokok yang akan mereka tulis dalam bentuk puisi, menentukan kata kunci, menyusun serta memilih kata yang tepat, serta menyerasikannya dengan keserasian bunyi atau rima. Hal tersebut dapat duketahui dari jurnal siswa point ketiga yang telah mereka isi.

Menurut data yang diperoleh, para siswa merasa senang dan antusias mengikuti pembelajaran, khususnya pada media lagu yang telah di putarkan, karena dari lagu tersebut para siswa memiliki inspirasi untuk menuliskan puisi.

4.1.2.2.3 Wawancara

Prosedur wawancara dalam siklus II sama dengan siklus I. Setelah pembelajaran selesai dilaksanakan, dan peneliti mengetahui nilai yang diperoleh para siswa, maka peneliti memilih tiga siswa untuk dijadikan objek sasaran wawancara. Ketiga siswa tersebut dipilih berdasarkan nilai tes yang mereka capai, yaitu siswa dengan nilai tertinggi, sedang dan rendah. Adapun pedoman wawancaranya yaitu (1) apakah kamu mengalami kesulitan atau kemudahan dalam menulis puisi dengan teknik latihan terbimbing melalui media lagu, (2) kesulitan atau kemudahan apa yang kamu alami, (3) apakah dengan teknik latihan terbimbing melalui media lagu dapar mengurangi kesulitan kamu dalam menulis puisi, (4) apakah saran kamu terhadap pembelajaran menulis puisi yang akan dilakukan.

Menurut siswa yang memperoleh nilai tinggi, selama pembelajaran berlangsung, siswa tersebut mengalami kemudahan dalam menulis puisi. Hal tersebut dikarenakan siswa beranggapan tema lagu yang digunakan pada siklus II lebih mudah. Dengan kata lain tema yang digunakan dalam siklus II sangat inspiratif karena berkaitan dengan seseorang yang ditemui setiap hari. Penggunaan teknik dan media yang diterapkan oleh peneliti mempermudah siswa tersebut untuk berpikir secara sistematis dalam menulis puisi.

Siswa yang memperoleh nilai sedang mengalami kemudahan dalam pembelajaran menulis puisi yang telah dilakukan. Kemudian yang dialami oleh siswa tersebut yaitu setelah mendengarkan penjelasan materi dari peneliti dan mendengarkan lagu, siswa tersebut merasa perasaannya tersentuh dan dapat

membayangkan sosok yang diceritakan dalam lagu itu, kemudian menuliskan perasaan dan pengalaman pribadinya dalam bentuk puisi.

Menurut siswa yang mencapai nilai rendah, pada pembelajaran menulis puisi siklus II, ia mengalami kemudahan dari pada siklus I. Pada siklus II, siswa tersebut lebih memahami unsur-unsur yang harus ada dalam puisi. Penggunaan teknik latihan terbimbing melalui media lagu tersebut juga dapat mengurangi kesulitan siswa dalam menulis puisi. Karena dalam penerapan teknik latihan terbimbing melalui media lagu, siswa mendapat bimbingan sebelum menulis puisi.

Saran dari ketiga siswa mengenai pembelajaran menulis puisi yaitu setiap pembelajaran menulis puisi harus menggunakan media atau teknik yang menarik agar mempermudah pembelajaran dan membuat pembelajaran tidak membosankan.

4.1.2.3 Refleksi Siklus II

Hasil peneliti tes siklus II mencapai nilai 74,26 dan termasuk kategori baik. Dari hasil nilai yang menunjukkan bahwa ada peningkatan 38,29% dari siklus I. Nilai tersebut juga menunjukkan bahwa siswa telah mencapai ketuntasan dalam pembelajaran menulis puisi sesuai dengan harapan peneliti. Rata-rata skor yang dicapai siswa juga sudah baik meskipun masih ada satu aspek yang dalam kategori cukup. Aspek kesesuaian isi puisi dengan tema lagu sudah tuntas, begitu juga dengan aspek kesesuaian isi puisi dengan judul puisi, dan aspek penggunaan diksi. Ada saru aspek yang termasuk kategori cukup, yaitu aspek penggunaan

rima. Meskipun aspek pengunaan rima belum selesai dengan harapan peneliti, tetapi aspek tersebut sudah mengalami peningkatan dari pada siklus I. Aspek penggunaan rima belum mencapai kategori baik hal ini, disebabkn siswa masih agak kebingungan untuk memilih kata yang punya nilai rasa sekaligus kata yang dilipih itu dapat serasi dan memiliki pola rima.

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa aspek-aspek dalam kriteria penilaian menulis puisi sudah tuntas, hanya saja aspek penggunaan rima mencapai kategori cukup.

Data penelitian nontes siklus II dapat diketahui dari hasil observasi, jurnal siswa dan guru, wawancara, dan dokumentasi foto. Dari hasil observasi dapat diketahui bahwa perilaku positif siswa siklus II lebih baik dari pada sikluls I. Perilaku negatif siswa pun lebih berkurang daripada siklus I. Pada siklus II ini para siswa sudah lebih bisa mengkoordinasikan dirinya masing-masing untuk mengikuti pembelajaran menulis puisi dengan baik, apalagi saat mengerjakan tugas yang diberikan peneliti, para siswa lebih bersungguh-sungguh. Keseriuasan para siswa dalam memperhatikan media pembelajran yanag disajikan juga lebih meningkat. Dari jurnal dan wawancara yang telah dilakukan, dapat diketahui bahwa siswa lebih tertarik pada pembelajaran menulis puisi siklus II, sebab media dan teknik pembelajarahn yang dilakukan di siklus II masih sama, tetapi lebih menarik karena telah dilakukan perbaikan dari kekurangan yang diketahui dari refleksi siklus I. Siswa juga merasa lebih senang karena waktu menulis puisi pada siklus II lebih panjang dari pada siklus I.

Dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa pada siklus II telah terjadi peningkatan baik dari hasil tes maupun nontes, dan hasil tersebut sudah memenuhi harapan peneliti secara umum.

4.2 Pembahasan

Pembahasan dalam skripsi ini yaitu peningkatan keterampilan penulis puisi siswa kelas V SD Negeri 3 Limbangan, setelah mengikuti pembelajaran menulis puisi dengan teknik latihan terbimbing melalui media lagu. Pembahasan yang akan diuraiakan berupa hasil tes dan nontes.

Pembelajaran penulis puisi dengan teknik latihan terbimbing melalui media lagu dilakukan dalam dua siklus. Setiap siklus menerapkan skenario pembelajaran dengan teknik latihan terbimbing melalui media lagu. Perolehan skor dan nilai siswa didasarkan pada empat aspek yang meliputi: kesesuain isi puisi dengan tema lagu, kesesuaian isi puisi dengan judul puisi, penggunaan rima, dan penggunaan diksi.

Pada siklus I hasil tes yang dicapai siswa secara klasikal yaitu 53,70 yang terletak pada rentang nilai 51-64 dan tergolong kategori cukup. Hasil yang diperoleh siswa pada siklus I ini belum memenuhi target peneliti yaitu 65 secara rata-rata klasikal maupun perorangan. Sedangkan perolehan skor tiap aspeknya yaitu, aspek kesesuaian isi puisi dengan judul puisi mencapai skor 2,19 dan tergolong kategori cukup, aspek penggunaan diksi mencapai skor 2,07 dan tergolong kategori cukup, sedangkan aspek penggunaan rima mencapai skor 1,48 dan tergolong kategori cukup. Dari hasil tes siklus I tersebut dapat diketahui

bahwa ada saru aspek yang sudah dapat dikatakan tuntas, yaitu aspek kesesuaian isi puisi dengan tema lagu, dua aspek (kesesuaian isi puisi dengan judul puisi dan pengunaan diksi)tergolong kategori cukup, dan satu aspek lagi (penggunaan tema) masih kurang.

Dari perolehan hasil tes tersebut, dapat diketahui bahwa ada satu aspek yang hasilnya belum memnuhi target peneliti. Oleh karena itu peneliti melakukan rancangan perbaikan pembelajaran yang secara terperinci tertulis dalam rencana pelaksanaan pembelajaran II (RPP siklus II). Dalam pancangan pelaksanaan pembelajaran siklus II tersebut, peneliti lebih menekankan pada penjelasan lebih mendalam mengenai penggunakaan diksi dan penggunaan rima karena ada sebagian siswa yang masih agak kesulitan membedakan kata kunci yang berkaitan dengan penggunaan diksi dan pola rima.

Selain memperbaiki rencana pelaksanaan pembelajaran siklus II, peneliti juga melakukan perbaikan media lagu. Media lagu yang digunakan dalam siklus II temanya lebih dekat dengan kehidupan sehari-hari mereka sehingga diharapkan siswa lebih mudah untuk menulis puisi.

Pada siklus II perolehan nilai secara klasikal meningkat menjadi 74,26 termasuk kategori baik. Untuk perolehan nilai perorangannya, tidak ada yang memperoleh nilai kurang dari 65 tergolong kategori baik, dengan rentang nilai 65-84. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa pembelajaran dengan teknik latihan terbimbing melalui media lagu dapat menigkatkan keterampilan siswa dalam menulis puisi. Peningkatan tersebut dapat dilihat dalam pembahasan berikut.

UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG
PERPUSTAKAAN
UNNES

4.2.1 Peningkatan Keterampilan Menulis Puisi

Tabel 17 Hasil Tes Keterampilan Menulis Puisi Siklus I dan Siklus II

No	Aspek	Skor rata-rata klasikal		Peningkatan	
		Siklus I	Siklus II	Peningkatan Skor	%
1.	Kesesuaian isi puisi dengan tema lagu.	3,07	3,48	0,41	13,35
2.	Kesesuaian isi puisi dengan judul puisi.	2,19	3,04	0,85	38,81
3.	Penggunaan diksi.	2,07	3,07	1	48,31
4.	Penggunaan rima.	1,48	2,33	0,88	57,43
	Nilai Klasikal	53,70	74,26	20,56	38,29

Pada tabel di atas menunjukkan bahwa hasil tes keterampilan menulis puisi pada siklus I sampai siklus II mengalami peningkatan. Uraian tabel tersebut akan dijelaskan rinci sebagai berikut.

Hasil penelitian pada siklus I menunjukkan bahwa nilai tes rata-rata klasikal mencapai 53,70 dan tergolong kategori cukup. Sedangkan hasil tes pada siklus II mencapai 74,26 dan tergolong metegori baik. Peningkatan tersebut jika dipersentasekan yaitu sebesar 38,29% dari siklus I. Peningkatan skor aspek dapat diketahui dari perolehan skor rata-rata tiap aspek pada siklus I dan siklus II. Aspek kesesuaian isi puisi dengan tema lagu pada siklus I mencapai 3,07 pada siklus II menjadi 3,48 dan mengalami peningkatan sebesar 13,35%. Aspek

kesesuaian isi puisi dengan judul puisi pada aspek I mencapai 2,19 pada siklus II menjadi 3,04 meningkat sebesar 38,81%. Aspek penggunaan diksi pada siklus I mencapai 2,07 pada siklus II mencapai 3,07 dan meningkat sebesar 48,31. Dan aspek penggunaan rima pada siklus I mencapai 1,48 pada siklus II menjadi 2,33 mengalami peningkatan sebesar 57,43%.

Dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa keterampilan menulis puisi pada siklus II mengalami peningkatan sebesar 38,29% daripada siklus I. Di bawah ini akan disajikan diagram perbandingan tes siklus I dan siklus II dan peningkatan tiap aspek.

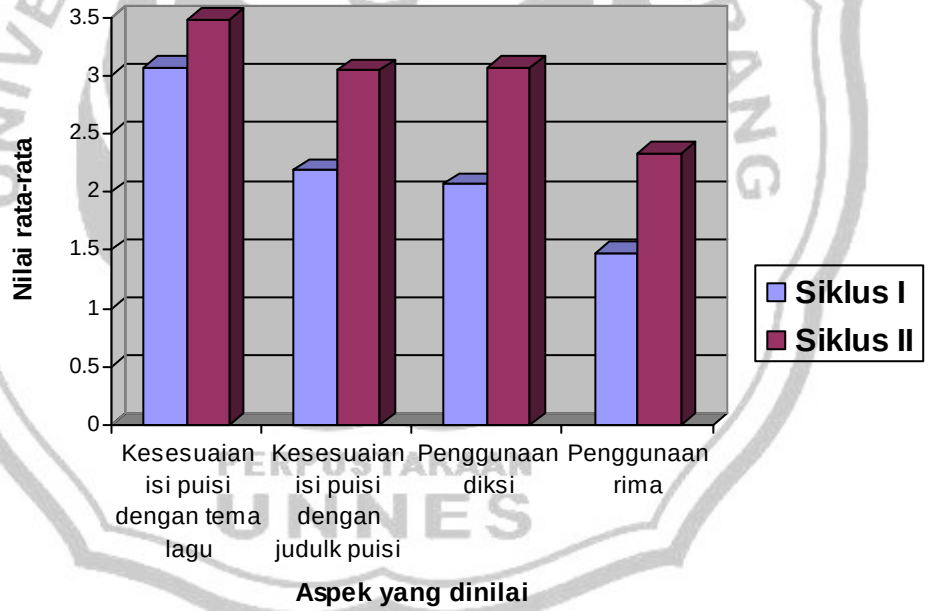

Diagram 3 Perbandingan Skor Rata-Rata Hasil Tes Menulis Puisi siklus I dan siklus II

Diagram di atas menunjukkan perbandingan hasil tes yang dicapai siswa pada siklus I dan II. Aspek yang digunakan dalam tes menulis puisi dengan teknik latihan terbimbing melalui media lagu meliputi: kesesuian isi dengan tema lagu,

aspek kesesuaian isi puisi dengan judul puisi, penggunaan rina dan penggunaan diksi. Semua aspek mengalami peningkatan pada pembelajaran siklus II jika dibandingkan dengan siklus I. Peningkatan skor terjadi pada seluruh aspek penilaian menulis puisi.

Peningkatan skor terendah terlihat pada aspek kesesuaian isi puisi dengan tema lagu yaitu sebesar 0,41 atau 13,35%, hal ini disebabkan pada siklus I siswa sudah merasa terbantu dalam menulis puisi berdasarkan tema lagu yang didengarnya, sehingga pada siklus II peningkatan aspek ini tidak begitu tinggi, tetapi sudah masuk dalam kategori baik.

Pada aspek kesesuaian isi puisi denngan judul puisi juga mengalami peningkatan sebesar 0,85 atau 38,81%. Pada aspek ini siswa juga lebih dapat menyesuaikan isi puisi terhadap judul puisi, artinya para siswa sudah dapat menceritakan/mendeskripsikan judul itu dalam puisi dan skor yang dicapai siswa juga dikategorikan baik.

Aspek penggunaan diksi mengalami peningkatan skor 1 atau 48,31%. Peningkatan skor pada aspek ini merupakan peningkatan skor yang paling besar dibandingkan dengan aspek yang lainnya, sebab dalam pembelajaran siklus II guru menjelaskan lebih mendalam mengenai contoh pemillihan kata dan para siswa juga berlatih membandingkan nilai rasa suatu kata. Jadi pada siklus II ini pilihan kata yang digunakan para siswa lebih spesifik dan memiliki nilai rasa yang lebih tinggi daripada pembelajaran pada siklus I.

Aspek yang terakhir yaitu penggunaan rima. Pada aspek ini peningkatan skor yang dicapai oleh para siswa sebesar 0,88 atau 57,43%. Dan peningkatan

persentase aspek ini merupakan peningkatan yang paling besar dibandingkan aspek yang lainnya. Pada pembelajaran siklus II para siswa sudah menggunakan pola rima atau keserasian bunyi pada akhir baris dalam tiap bait dalam menulis puisi.

Dari uraian di atas dapat dikatakan bahwa pembelajaran dengan teknik latihan terbimbing melalui media lagu dapat peningkatan keterampilan menulis siswa kelas V SD Negeri 3 Limbangan.

4.2.2 Perubahan Perilaku Siswa

Peningkatan hasil tes para siswa diikuti dengan perubahan perilaku siswa menjadi lebih positif. Peningkatan siswa dapat dilihat pada tabel berikut ini.

Tabel 18 Perbandingan Hasil Observasi Siklus I dan Siklus II

No	Perilaku	Siklus I			Siklus II		
		f	%	Kategori	f	%	Kategori
	Perilaku Positif						
1.	Keantusiasan siswa dalam mendengarkan penjelasan dari guru.	20	74,07	Baik	25	92,60	Sangat baik
2.	Keaktifan siswa dalam menjawab pertanyaan.	10	37,04	Kurang	19	70,37	Baik
3.	Keaktifan siswa dalam bertanya.	5	18,52	Kurang	14	51,58	Cukup
4.	Perhatian siswa terhadap media pembelajaran yang	23	85,19	Baik	25	92,60	Sangat baik

	digunakan.						
5.	Kesungguhan siswa dalam mengerjakan tugas yang diberikan guru.	23	85,19	Baik	25	92,60	Sangat baik
	Perilaku Negatif						
1.	Siswa minta izin keluar kelas.	0	0	Sangat baik	0	0	Sangat baik
2.	Siswa melihat pekerjaan teman.	13	48,15	Sangat baik	3	11,11	Sangat baik
3.	Siswa mengganggu teman lain.	7	25,93	Sangat baik	2	7,41	Sangat baik

Tabel di atas menunjukkan perbandingan perilaku siswa siklus I sampai siklus II. Pada siklus I masih terdapat hasil yang belum memuaskan, tetapi pada pembelajaran siklus II terjadi peningkatan ke arah positif pada setiap aspeknya. Hal tersebut terbukti dari peningkatan persentase aspek perilaku belajar yang positif, dan juga berkurangnya perilaku negatif yang dilakukan para siswa.

Pada pembelajaran siklus II aspek keantusiasan siswa dalam mendengarkan penjelasan dari guru meningkat, para siswa lebih bersungguh-sungguh mendengarkan penjelasan dari guru, hal ini disebabkan siswa ingin mendengarkan dan mengetahui dimana letak kesalahan mereka dalam menulis puisi.Pada aspek keaktifan siswa dalam menjawab pertanyaan juga meningkat

karena pada siklus II para siswa sudah lebih percaya diri untuk menjawab pertanyaan yang diajukan guru, hal ini disebabkan guru telah melakukan pendekatan kepada para siswa dan memberi motivasi sebelum pembelajran siklus II dimulai. Aspek yang selanjutnya yaitu keaktifan siswa bertanya kepada guru. Aspek ini juga mengalami peningkatan daripada siklus I, para siswa lebih banyak bertanya mengenai contoh-contoh penggunaan diksi dan penggunaan rima. Aspek selanjutnya yaitu perhatian siswa dalm mendengarkan media lagu. Pada siklus II siswa lebih antusias mendengarkan media lagu berjudul ”Bunda” yang diciptakan oleh Melly Goeslow. Menurut para siswa, lagu yang digunakan pada siklus II ini lebih inspiratif dan menyentuh hati sehingga merak lebih tenag dan menghayati ketika lagu diperdengarkan. Aspek perilaku positif siswa yang terakhir yaitu kesungguhan siswa dalam mengerjakan tugas yang diberikan guru. Pada aspek ini juga mengalami peningkatan sebab setelah para siswa mendengarkan media lagu, para siswa kemudian ingin segera mengungkapkan perasaan mereka dalam bentuk puisi.

Aspek perilaku negatif para siswa juga berkurang. Pada aspek meminta izin saat pembelajran berlangsung, tidak ada siswa yang melakukan hal tersebut dan dikategorikan sangat baik. Pada aspek siswa melihat pekerjaan teman juga berkurang dari 13 siswa menjadi 3 siswa saja dan dikategorikan sangat baik. Siswa tidak lagi melihat poekerjaan teman sebab mereka sudah merasa percaya diri terhadap puisi yang mereka tulis sendiri. Aspek selanjutnya yaitu siswa mengganggu teman. Pada pembelajaran siklus II siswa tak banyak lagi yang

mengganggu teman sebab para siswa sudah tidak memiliki waktu luang untuk mengganggu teman, sebab waktu mereka telah habis untuk menulis puisi.

Aspek keaktifan siswa dalam bertanya dan menjawab pertanyaan masih kurang. Pada siklus I juga ada beberapa siswa yang masih sering melihat pekerjaan teman bahkan mengganggu teman. Hal tersebut dapat dilihat pada gambar berikut.

PERPUSTAKAAN UNNES

Dari hasil nontes yang diperoleh pada siklus I dapat diketahui bahwa masih ada perilaku yang perlu mendapatkan perhatian agar perilaku siswa menjadi lebih positif. Bedasarkan hasil tersebut, peneliti melakukan perbaikan pada siklus II. Perbaikan tersebut berupa rencana pelaksanaan pembelajaran siklus II, serta pendekatan kepada para siswa

Perbaikan yang dilakukan pada siklus II berdampak positif. Para siswa menunjukkan perilaku lebih positif dari pada siklus I. Perilaku siswa saat pembelajaran menjadi lebih meningkat, hal tersebut diikuti perilaku negatif siswa

yang semakin berurang. Para siswa lebih antusias dan sungguh-sungguh dalam mengikuti pembelajaran dari awal sampai akhir. Di bawah ini terdapat sebuah gambar saat siswa mengerjakan tugas dari guru.

Dari gambar di atas dapat terllihat bahwa pembelajaran pada siklus II lebih kondusif dari pada siklus I. Dengan demikian pembelajaran menulis puisi dengan teknik latihan terbimbing melalui media lagu pada siswa kelas V SD Negeri 3 Limbangan dapat dikatakan berhasil.

Dari uraian di atas, terdapat korelasi antara siklus I dan siklus II. Hasil tes siklus I menunjukkan nilai rata-rata 53,70, dan perolehan tersebut termasuk kategori cukup serta belum memenuhi target peneliti yaitu 65. Perolehan nilai pada siklus I tersebut dipengaruhi oleh perilaku belajar mereka yang belum begitu baik. Masih ada sebagian siswa yang belum begitu antusias mendengarkan penjelasan dari peneliti, karena mereka masih belum terbiasa dan agak canggung. Sehingga masih ada hasil nilai yang belum memuaskan. Pada aspek kesesuaian isi

PERPUSTAKAAN UNNES

puisi dengan judul puisi dan penggunaan diksi tergolong kategori cukup, sedangkan aspek penggunaan rima tergoling kategori kurang.

Hasil perolehan nilai pada siklus II menunjukkan peningkatan yaitu 74,26 sudah tergolong kategori baik. Pada pembelajaran siklus II ini siswa lebih bersungguh-sungguh dan antusias dalam mengikuti pembelajan. Kondisi tersebut dapat dilihat pada gambar 5, 6, 7, 8 dan 9. Aspek yang masih belum tuntas yaitu penggunaan rima yaitu 2,33 termasuk kategori cukup. Hal ini disebabkan sebagian siswa belum memahami benar mengenai penggunaan rima dan enggan untuk bertanya.

Perolehan hasil pada siklus II pada dasarnya sudah mencapai ketuntasan baik tes maupun nontes. Dari hasil tes para siswa memperoleh nilai yang sesuai dengan target peneliti yaitu 65. sedangkan hasil nontes juga sudah baik. Para siswa sudah antusias dalam mendengarkan penjelasan guru, memperhatikan media pembelajaran, dan mengerjakan tugas yang diberikan. Para siswa juga sudah memiliki keberanian untuk menjawab pertanyaan yang diajukan guru bahkan untuk bertanya, meskipun belum seluruh siswa. Perilaku negatif sepeti mengganggu teman, melihat pekerjaan teman dan meminta izin keluar kelas sudah tergolong sangat baik. Namun masih ada aspek yang masih kurang yaitu penggunaan rima disebabkan masih ada sebagian kecil siswa yang belum begitu memahami, tetapi enggan bertanya seakan-akan mereka sudah paham. Perilaku yang lebih baik pada siklus II dibandingkan dengan siklus I menunjukkan perubahan yang positif sehingga berpengaruh pada peningkatan hasil siklus II dibandingkan dengan siklus I. Dari uraian di atas dapat diketahui bahwa nilai yang

diperoleh siswa sudah memenuhi ketuntasan kriteria minimal yaitu 65, dan perilaku belajar siswqa juga mengalami perubahan ke arah lebih positif sehingga pembelajaran menulis puisi dengan teknik latihan terbimbing melalui media lagu mengalami peningkatan dan dapat dikatakan berhasil.

UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG
PERPUSTAKAAN
UNNES

BAB V

SIMPULAN DAN SARAN

5.1. Simpulan

Berdasarkan data hasil penelitian dapat disimplkan sebagai berikut:

1. Keterampilan menulis puisi siswa kelas V SD Negeri 3 Limbangan, Kabupaten Kendal mengalami peningkatan 38,29% setelah dilakukan pembelajaran menulis puisi dengan teknik latihan terbimbing melalui media lagu. Nilai rata-rata kelas pada tes siklus I mencapai 53,79% dan termasuk kategori kurang. Setelah dilakukan tindakan pembelajaran siklus II nilai rata-rata tes siklus II 74,26 dan sudah dikategorikan baik. Selain itu, penelitian ini dapat memanfaatkan media lagu di sekolah
2. Setelah digunakan teknik latihan terbimbing melalui media lagu, terjadi perubahan perilaku belajar siswa. Pada siklus I masih terdapat perilaku siswa seperti: siswa kurang percaya diri dalam menjawab pertanyaan yang diajukan peneliti maupun bertanya pada guru, kurang bersungguh-sungguh dalam mengerjakan tugas dari guru, bahkan masih ada yang mengganggu teman lain. tetapi setelah pembelajaran siklus II perilaku belajar siswa menjadi lebih percaya diri untuk menjawab pertanyaan maupun mengajukan pertanyaan, lebih bersungguh-sungguh dalam mengerjakan tugas dari guru dan siswa yang mengganggu teman yang lain hanya 2 orang atau 7,14% dan tergolong sangat baik.

5.2 Saran

berdasarkan hasilpenelitian yang telah dilakukan, peneliti menyarankan beberapa hal dalam rangka peningkatan keterampilan menulis puisi, antara lain:

1. Guru bidang studi bahasa dan sastra Indonesia hendaknya menggunakan teknik latihan terbimbing melalui media lagu sebagai salah satu alternatif pembelajaran menulis puisi agar siswa tertarik mengikuti pembelajaran dan hasil belajarnya pun dapat meningkat
2. Jika akan menggunakan teknik latihan terbimbing melalui media lagu dalam pembelajara menulis puisi, guru hendaknya memberikan penjelasan materi lebih mendalam mengenai penggunaan rima dan penguasaan kosakata yang berhubungan dengan diksi
3. Para peneliti hendaknya menggunakan skripsi ini sebagai referensi jika akan melakukan penelitian yang berhubungan dengan skripsi ini.

UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG
PERPUSTAKAAN
UNNES

DAFTAR PUSTAKA

Akhmadsudrajat. 2008.12 Januari 2008.*Media Pembelajaran*. Akhmadsudrajat. Wordpress.com

Alwi, Hasan. Dkk. 2001. Kamus Besar Bahasa Indonesia. Jakarta: Balai Pustaka

Arintoko. 2004. *Peningkatan Keterampilan Menulis Puisi Diaphan Siswa Kelas V SD PL Santo Yusuf Semarang Melalui Metode Karya Wisata Tahun Ajaran 2003/2004*. Skripsi: Jurusan Bahasa dan Sastra Indonesia, FBS UNNES

Banoe, Pono. 2003. *Kamus Musik*. Yogyakarta: Kanisius

Effendi, S. 1986. *Bimbingan Apresiasi Puisi*. Yogyakarta: Pustaka Belajar

Enre, Fachrudin Ambo. 1988. *Dasar-dasar Keterampilan Menulis*. Jakarta: *Depdikbud*

Endraswara, Suwardi. 2002. *Membaca, Menulis, Mengerjakan Sastra*. Yogyakarta: Kota Kembang

Fatoni. 2002. *Peningkatan menulis Puisi Melalui Metode Karya Wisata Pada Siswa Kelas II MA Nadlatusy Sya'ban, Sayung, Kabupaten Demak*. Skripsi: Jurusan Bahasa dan Sastra Indonesia, FBS UNNES

Fauziyah, Gamar. 2006. *Peningkatan Keterampilan Menulis Puisi Dengan Teknik Pengamatan Objek Langsung Siswa Kelas VII C SMP N 16 Semarang Tahun Jaran 2005/2006*. Skripsi: Jurusan Bahasa dan Sastra Indonesia, FBS UNNES

Jabrohim, dkk. 2003. *Cara Menulis Kreatif*. Yogyakarta: Pustaka Belajar

Kosasih. E. 2003. *Ketatabahasaan dan Kesusastraan*. Bandung: CV Yrama *Widya*

Mufarichah. 2007. *Peningkatan Siswa Kelas VIIF SMP N 1 Pegandon Kabupaten Kendal dalam menulis Puisi Melalui Teknik Ppemodelan Dengan Media Foto*. Skripsi : Jurusan Bahasa dan Sastra Indonesia, FBS UNNES

Neozonk. 2007. 12 Januari 2008. *Pembelajaran Menggunakan Media*. Neozonk. Blogspot. Com

Pradopo, Rahmat Djoko. 2002. *Pengkajian Puisi*. Yogyakarta : UGM Press

Setiasih, Ari. 2007. *Peningkatan Keterampilan Menulis naskah Drama Satu Babak Dengan Teknik Latihan Terbimbing Melalui Media VCD Siswa Kelas VIIID SMP N 3 Ungaran*. Skripsi: Jurusan Bahasa dan Sastra Indonesia, FBS UNNES

Shepard, Philip. 2007. "*Music Make Your Child Smarter 'Peran Musik Musik Dalam Perkembangan Anak'* ". Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama

Suharianto, S. 2005. *Dasar-Dasar Teori Sastra*. Surabaya: SIC

Tarigan, Henry Guntur. 1983. *Menulis Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*. Bandung: Angkasa

Waluyo, J,Herman. 2003. *Teori dan Apresiasi Puisi*. Jakarta : Erlangga

Wiriaatmadja, Rochiati. 2005. *Metode Penellitian Tindakan Kelas*. Bandung: PT Remaja Rodakarya Offset

Wiyanto, Asul. 2005. *Kesusastraan Sekolah*. Jakarta: Grasindo

Yadisetya. 2007. 12 Januari 2008. *Pembuatan VCD, Solusi Permasalahan pembelajaran Mendengarkan di Sekolah*, Yadisetya. Wordpress.com

UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG
PERPUSTAKAAN
UNNES